

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1:	Keadaan Guru SDN 001 Empat Balai Kecamatan Bangkinag Barat Tahun 2010/2011	34
Tabel IV.2:	Keadaan Siswa SDN 001 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Tahun 2010/2011	35
Tabel IV.3:	Sarana dan Prasarana SDN 001 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Tahun 2010/2011	36
Tabel IV.4:	Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	37
Tabel IV.5:	Aktivitas Guru pada Pertemuan Pertama Siklus I	41
Tabel IV.6:	Aktivitas Siswa pada Pertemuan Pertama Siklus I	43
Tabel IV.7:	Aktivitas Guru pada Pertemuan Kedua Siklus I	46
Tabel IV.8:	Aktivitas Siswa pada Pertemuan Kedua Siklus I	48
Tabel IV.9:	Aktivitas Guru pada Pertemuan Ketiga Siklus I	52
Tabel IV.10:	Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Ketiga Siklus I	53
Tabel IV.11:	Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	55
Tabel IV.12:	Aktivitas Guru pada Pertemuan Pertama Siklus II	62
Tabel IV.13:	Aktivitas Siswa pada Pertemuan Pertama Siklus II	63
Tabel IV.14:	Aktivitas Guru pada Pertemuan Kedua Siklus II	67
Tabel IV.15:	Aktivitas Siswa pada Pertemuan Kedua Siklus II	68
Tabel IV.16:	Aktivitas Guru pada Pertemuan Ketiga Siklus II	72
Tabel IV.17:	Aktivitas Siswa pada Pertemuan Ketiga Siklus II	73
Tabel IV.18:	Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	75
Tabel IV.19:	Rekap nilai hasil belajar siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan	80

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL
KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION*
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 001 EMPAT
BALAI KECAMATAN BANGKINANG BARAT
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

APRIANI SUSANTI

NIM. 10711000557

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL
KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION*
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 001 EMPAT
BALAI KECAMATAN BANGKINANG BARAT
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh

APRIANI SUSANTI
NIM. 10711000557

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi *dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Matematika* melalui Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar, yang ditulis oleh Apriani Susanti NIM. 10711000557 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 26 Rajab 1432 H
28 Juni 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Melly Andriani, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika* melalui Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar, yang ditulis oleh Apriani Susanti NIM. 10711000557 dan telah diujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 12 Sya'ban 1432 H/14 Juli 2011 M. Sripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 12 Sya'ban 1432 H
14 Juli 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Drs. Zulkifli Nelson, M.Ed.

Susilawati, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
Nip. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Setinggi puji dan sedalam syukur, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan begitu banyak rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah bersusah payah membuat perubahan zaman mulai dari zaman zahiliyah hingga menuju alam yang penuh pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar”**, adalah hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari begitu banyak bantuan dari pihak yang telah memberikan tunjuk ajar kepada penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat dan berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag. selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Melly Andriani, M.Pd. selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, waktu, dan pikiran dalam penyelesaian skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, terima kasih atas ilmu yang diberikan selama ini semoga penulis dapat menerapkannya di masyarakat.
6. Buat orang yang sangat aku sayangi dan aku kasihi Ayahanda (Mipadol) dan Ibunda (Hermita), yang tak pernah lelah berdo'a dan tak pernah letih berkorban untuk ananda dalam mencapai cita-cita, semoga Allah Swt selalu melimpahkan kebahagiaan untuk keduanya baik di dunia maupun di akhirat. Amin.
7. Bapak kepala Sekolah Dasar Negeri 001 Empat Balai beserta staf guru yang telah mengizinkan dan membantu penulis meneliti selama meneliti di sana.
8. Buat Kakanda (Akhyar M), serta Adinda Irwansyah, Arpendi, Mitra Wati dan Yulisma yang saya sayangi, terima kasih atas dukungan dan do'a yang diberikan kepada saya, semoga kita menjadi orang sukses yang bisa membahagiakan kedua orang tua kita. Amin

9. Buat teman-teman kost yang kusayangi, Kak Nikmah, Kak Lisa, Kak Dewi, Kak Lini, Rita, Alfi, Fitri, dan Lela, terima kasih atas dukungan dan do'anya.
10. Buat teman-teman K2N Angkatan XXXIV Tahun 2010, Rita, Nurry, Ana, Aya, Elva, Hanik, Mizan, Kandar, Siti, Irma, Ryan, Dahlan, dan Asna. Terima kasih telah berbagi pengalaman selama kita bersama serta atas dukungan dan do'anya.
11. Buat teman-teman jurusan PGMI, Rini, Elmi, Nela, Masrianto, Fitri, Dewi, Kak Linda, Nani, Dija, Andri, Henni, Ria, Endang, dan semua teman-teman sejurusan PGMI angkatan 2007, yang telah banyak memotivasi penulis dalam penulisan skripsi ini.

Kepada pihak-pihak yang telah disebutkan di atas ataupun yang tidak bisa di sebutkan satu persatu, penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, mudah-mudahan Allah SWT akan memberikan limpahan pahala yang setimpal. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Pekanbaru, 26 Juni 2011

Penulis

APRIANI SUSANTI

ABSTRAK

Apriani Susanti, (2011): “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Empat Balai Kecamatan Bangkinag Barat Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan pembelajaran di kelas. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V, sedangkan objeknya adalah model Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan hasil belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes hasil belajar matematika siswa ulangan yang dilakukan sebelum tindakan dan sesudah tindakan. berdasarkan analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif.

Dari analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dibandingkan sebelum dilaksanakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*, dengan rata-rata sebelum tindakan 59,46, dengan ketuntasan secara klasikal 42,86% dan setelah tindakan siklus I dengan rata-rata 66,96, dengan ketuntasan secara klasikal 67,85%, siklus II dengan rata-rata 78,39, dengan ketuntasan secara klasikal 82,14%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar pada pokok bahasan Pecahan.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap ”
(QS. Al Insyirah : 6 – 8)

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”.
(QS. Ali Imron : 139)

“Sesungguhnya orang – orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah,” kemudian mereka tetap istiqamah, tidak ada rasa khawatir pada mereka tidak (pula) bersedih hati”.
(QS. Al Ahqaf : 13)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kuperuntukkan kepada:

Ayah dan Ibuku, yang menyayangi ananda selama ini, sang pemberi nasehat, doa, semangat dan perhatian terbesar.

Kakakku Akhyar dan Empat adikku (Irwan, Arpen, Mitra, dan Fisma) atas tawa ceria yang kalian beri.

Sahabat-sahabat terbaikku (Rita, Rini, Flmi, Nela, Kak Linda, Ulfa, Ulfi, kak helni, beserta teman-teman kost) terimakasih atas persahabatan, kebersamaan, dan keceriaan selama ini.

Jeman-teman Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) 82

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Defenisi Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Belajar.....	9
B. Hasil Belajar.....	11
C. Pembelajaran Kooperatif.....	13
D. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Assisted Individualization</i>	16
E. Hubungan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Assisted Individualization</i> dengan Hasil Belajar Matematika.....	19
F. Penelitian yang Relevan.....	20
G. Indikator Keberhasilan.....	22

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Subjek dan Objek Penelitian	26
	B. Tempat Penelitian.....	26
	C. Rancangan Penelitian	26
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	30
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Setting Penelitian	32
	B. Penyajian hasil Penelitian	36
	C. Pembahasan Hasil Penelitian	79
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	84
	B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR GRAFIK

Grafik. I:	Histogram Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan dan Siklus I.....	56
Grafik. II:	Histogram Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	77
Grafik. III:	Histogram Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ditujukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui upaya peningkatan kualitas pendidikan pada semua jenjang pendidikan yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha secara sadar atau terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Pengembangan aspek tersebut diperlukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup melalui seperangkat kompetensi agar siswa dapat bertahan hidup, menyesuaikan diri dan berhasil dimasa yang akan datang. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan pada

¹ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fermana, 2006, hlm.65

pendidikan formal yang berupa hasil belajar. Sedangkan hasil belajar sangat ditentukan oleh keberhasilan suatu sistem pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru yang mengajar dengan siswa yang belajar atau siswa dengan siswa yang belajar untuk membahas suatu permasalahan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Menurut Drs. Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²

Matematika merupakan salah satu ilmu yang berkembang sangat pesat baik materi maupun perkembangannya. Matematika merupakan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai berbagai permasalahan yang dapat diselesaikan dengan menggunakan matematika. Sadar atau tidak dalam kehidupan sehari-hari manusia banyak peristiwa yang berkaitan dengan matematika. Persoalan sederhana seperti kita membagi kue menjadi potongan yang lebih kecil adalah kegiatan bermatematika yang berkenaan dengan pecahan.

Matematika sekolah sebagai kreativitas, hal ini memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu, keinginan menemukan struktur matematika, keinginan menanyakan sesuatu yang ada di pikirannya dan sebagainya. Untuk itu seorang guru harus bersifat terbuka terhadap pertanyaan yang diajukan siswa, guru harus memandang siswa sebagai anak

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 13

yang telah membawa konsep matematika dipikirkannya sebelum pembelajaran berlangsung. Dari kalimat di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah pemecahan masalah dan kreativitas. Oleh karena itu, matematika sangat penting dipelajari bagi siswa.

Merujuk pada berbagai pendapat para ahli matematika SD dalam mengembangkan kreativitas dan kompetensi siswa, maka guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien, sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa. Dalam pembelajaran matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, serta tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran matematika.³ Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan agar semua siswa termotivasi untuk belajar matematika sehingga hasil belajar matematika siswa maksimal dan memuaskan.

Dalam pembelajaran matematika ada siswa yang mampu menyelesaikan permasalahan matematika dengan cepat, tepat dan benar. Disisi lain tidak sedikit pula siswa yang tidak mampu menyelesaikan permasalahan matematika. Untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan terkait dengan matematika diperlukan penguasaan dan pengembangan berbagai kemampuan serta keterampilan berhitung. Siswa harus menguasai dan terampil menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Upaya meningkatkan proses dan aktivitas belajar yang akan berdampak peningkatan hasil belajar siswa, perbaikan, penyempurnaan, dan

³ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 2

pengembangan sistem pengajaran merupakan suatu upaya yang paling logis dan realistis. Guru sebagai salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan keberhasilan pendidikan di sekolah, khususnya dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar, harus berperan aktif serta dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tinggi atau rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dapat juga dilihat dari skor yang diperoleh dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Wilson bahwa:

“Paradigma pendidikan berbasis kompetensi mencakup kurikulum, pedagogi, dan penilaian yang menekankan pada standar atau hasil. Kurikulum berisi bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pedagogi yang mencakup strategi atau metode mengajar. Tingkat keberhasilan belajar yang dicapai siswa dapat dilihat pada hasil belajar yang mencakup ujian, tugas-tugas, dan pengamatan”.⁴

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 001 Empat Balai tanggal 28 Januari 2011, bahwa siswa relatif kurang aktif dalam pelajaran matematika dan hasil belajarnya pun relatif rendah. Hasil belajar matematika siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 60. Para guru telah berusaha untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal dengan menggunakan berbagai model pembelajaran, seperti model pembelajaran Induktif, Latihan, dan Ekspositori.

⁴ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm. 124

Adapun gejala-gejala yang tampak di lapangan pada saat guru mengajar matematika yaitu:

1. Apabila siswa diberi tugas Pekerjaan Rumah (PR), ada 4 sampai 5 orang siswa yang tidak mengerjakannya.
2. Nilai rapor siswa rata-rata masih di bawah standar kenaikan kelas yaitu 60.
3. Banyak siswa tidak bisa menyelesaikan soal ulangan sekitar 55% dari 28 jumlah siswa.
4. Adanya 6 sampai 7 orang siswa yang mendapat nilai rendah pada saat ujian semester.

Dari gejala di atas, maka diperlukan perubahan untuk meningkatkan hasil belajar hasil belajar matematika siswa pada mata pelajaran matematika. Dari beberapa model pembelajaran peneliti memilih satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*, pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* ini dapat meningkatkan cara berfikir siswa baik berfikir kritis, kreatif, dan bahkan dan dapat menimbulkan rasa sosial yang tinggi antara sesama siswa dan diharapkan kegiatan belajar kelompok tersebut dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa yang lebih baik atau tinggi.

Interaksi antara siswa dan guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pelajaran matematika. Interaksi tersebut dapat diamati pada pembahasan soal, siswa dapat berkomunikasi dengan guru maupun dengan teman yang lain bagaimana cara pemecahan yang dihadapi. Apabila interaksi

antara siswa dan guru baik maka pencapaian hasil belajar akan baik. Namun apabila interaksi antara siswa dan guru kurang maka akan menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Diharapkan dengan pembelajaran kooperatif ini kemungkinan akan terjadi interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa pada saat penyajian kelas dan kegiatan kelompok akan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala yang penulis paparkan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lapangan dengan judul :

“Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar”.

B. Defenisi Istilah

1. Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* adalah model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda, terdiri dari 4-5 peserta didik dalam setiap kelompoknya, saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan.⁵
2. Hasil belajar adalah skor atau nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran matematika dilaksanakan.⁶

⁵ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, Bandung: Nusa Media, 2010, hlm. 189-190

⁶ Ade Sanjaya, *Pengertian-Definisi-Hasil-Belajar-Siswa*, <http://history22education.wordpress.com/2011/05/16>

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* siswa kelas V SDN 001 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Empat Balai melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan rasa kerja sama siswa dalam mengerjakan tugas kelompok dengan cara siswa yang lebih paham mengajari temannya yang belum paham.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika karena siswa dapat berkomunikasi dengan teman dan gurunya baik bertanya maupun dalam mengajukan pendapat.

b. Bagi guru

Penelitian ini merupakan salah satu alternatif model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* yang dapat digunakan oleh guru untuk mengajarkan matematika.

c. Bagi sekolah

Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Belajar

James O. Whittaker, merumuskan pengertian belajar yaitu sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.¹ Berdasarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit*, hlm. 12

- e. Hasil belajar seseorang tergantung kepada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.²

Gronbach berpendapat bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Howard L. Kingskey mengatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.³ Hilgard dan Brower mendefenisikan belajar sebagai perubahan dalam melakukan perbuatan melalui aktivitas, praktek, dan pengalaman.⁴

Menurut Gagne, belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh secara langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Travers menyebutkan belajar adalah proses menghasilkan proses penyesuaian tingkah laku. Dan Morgan juga menyebutkan belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.⁵

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa

² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 38

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit*, hlm. 13

⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1990, hlm. 45

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 2-3

raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

B. Hasil belajar

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif (keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta), afektif (kepribadian atau sikap), dan psikomotoris (kelakuan, keterampilan atau penampilan).⁶ Dimiyati juga menyatakan hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka dan skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran.⁷

Hal ini senada dengan pendapat Nana Sudjana bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁸ Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang sedemikian mungkin oleh guru sehingga siswa memiliki penambahan pengetahuan setelah mereka melaksanakan proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.

⁶ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 3

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 7

⁸ Nana sudjana, *Op Cit*, hlm. 22

- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.⁹

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut:

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa.
- b. Menambahkan keyakinan dan kemampuan dirinya.
- c. Hasil yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya.
- d. Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan, atau wawasan, ranah afektif atau sikap dan apresiasi, serta ranah psikomotoris, keterampilan atau perilaku.

⁹ Agus Suprijono, *Op Cit* , hlm. 5-6

- e. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.¹⁰

Dengan demikian **hasil belajar adalah** sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah perubahan skor yang mengarah menjadi lebih baik setelah belajar matematika.

C. Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada 4 unsur penting dalam pembelajaran kooperatif yaitu adanya peserta dalam kelompok, adanya aturan kelompok, adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, dan adanya tujuan yang harus dicapai.¹¹

Ada beberapa istilah untuk menyebut pembelajaran berbasis sosial yaitu pembelajaran kooperatif dan pembelajaran kolaboratif. Paniz membedakan kedua hal tersebut. Pembelajaran kolaboratif didefinisikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi

¹⁰ Nana Sudjana, *Op Cit*, hlm. 56-57

¹¹ Wina Sanjaya, *Op Cit*, hlm. 239

semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.¹²

Belajar kooperatif menurut Johnson dan Johnson adalah suatu penggunaan pembelajaran kelompok-kelompok kecil sehingga para siswa bekerja bersama-sama untuk mengoptimalkan belajar mereka. Jacob, Power, dan Loh mengemukakan bahwa belajar kooperatif adalah prinsip dan teknik untuk membantu para siswa bekerja sama secara lebih efektif.¹³

Menurut Slavin yang dikutip Wina Sanjaya mengemukakan bahwa ada dua alasan penggunaan pembelajaran kooperatif untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan yaitu:

- a. Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.
- b. Pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.¹⁴

Anita Lie yang dikutip Isjoni menyebut *cooperative learning* dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberikan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, *cooperative learning* hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan

¹² Agus Suprijono, *Op Cit*, hlm. 54

¹³ Hartono, dkk. *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanaf Publishing, 2008, hlm. 25-26

¹⁴ Wina Sanjaya, *Op Cit*, hlm. 240

yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4-6 orang saja.¹⁵

Cooperative learning adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa agresif dan tidak peduli pada yang lain.¹⁶ Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.¹⁷

Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai fasilitator seorang guru harus memiliki sikap-sikap sebagai berikut:
 - Mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.
 - Membantu dan mendorong siswa untuk mengungkapkan dan menjelaskan keinginan dan pembicaraannya baik secara individual maupun kelompok.
 - Membantu kegiatan-kegiatan dan menyediakan sumber atau peralatan serta membantu kelancaran belajar mereka.

¹⁵ Isjoni, *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta, 2007, hlm. 16

¹⁶ Isjoni, *Op Cit*

¹⁷ *Ibid*, hlm. 45

- Membina siswa agar setiap orang merupakan sumber yang bermanfaat bagi yang lainnya.
 - Menjelaskan tujuan kegiatan pada kelompok dan mengatur penyebaran dalam bertukar pendapat.
- b. Sebagai mediator, guru berperan sebagai penghubung dalam menjembatani mengaitkan materi pembelajaran yang sedang dibahas melalui *cooperative learning* dengan permasalahan yang nyata ditemukan di lapangan.
- c. Sebagai director-motivator, guru berperan dalam membimbing serta mengarahkan jalannya diskusi, membantu kelancaran diskusi tapi tidak memberikan jawaban.
- d. Sebagai evaluator, guru berperan dalam menilai kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.¹⁸

Berdasarkan penjelasan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran yang mengelompokkan peserta didik dengan tingkat kemampuan berbeda-beda dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

D. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* merupakan model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang

¹⁸ *Ibid*, hlm. 62- 64

heterogen untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan. Pembelajaran *Team Assisted Individualization* dirancang untuk memperoleh manfaat yang sangat besar dari potensi sosialisasi yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif. Kajian-kajian sebelumnya mengenai kemampuan kelompok dalam metode-metode pembelajaran kooperatif secara konsisten telah menemukan jumlah pengaruh yang positif.¹⁹

Model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* merupakan salah satu dari pembelajaran kooperatif dengan dibentuk kelompok-kelompok kecil dalam kelas yang heterogen, terdiri dari 4-5 peserta didik dalam setiap kelompoknya dan diikuti dengan pemberian bantuan individu bagi peserta didik yang memerlukannya.

Dalam model ini, diterapkan bimbingan antar teman yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah. Disamping itu dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Dari penjelasan teori di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pembelajaran *Team Assisted Individualization* adalah merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang dapat membantu siswa dalam pemecahan masalah dalam belajar. Disamping itu dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil.

¹⁹ Robert E. Slavin, *Op Cit*, hlm. 190

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted*

Individualization sebagai berikut.

- a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri atas 4 sampai 5 orang tiap kelompoknya.
- b. Langkah berikutnya guru meminta siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 2 atau 3 orang dalam tim mereka untuk melakukan pengecekan.
- c. Para siswa membaca halaman panduan mereka dan meminta teman satu tim atau guru untuk membantu bila diperlukan. Selanjutnya mereka akan memulai latihan kemampuan yang pertama dalam unit mereka.
- d. Tiap siswa mengerjakan 4 soal pertama dalam latihan kemampuannya sendiri dan selanjutnya jawabannya dicek oleh teman satu timnya dengan halaman jawaban yang sudah tersedia. Apabila keempat soal tersebut benar semuanya maka siswa tersebut boleh melanjutkan latihan kemampuan berikutnya, jika ada jawaban yang salah maka siswa yang bersangkutan harus mencoba mengerjakan kembali soal tersebut.
- e. Apabila sudah dapat menyelesaikan keempat soal dengan benar dalam latihan kemampuan terakhir, dia akan mengerjakan tes formatif, yaitu kuis yang terdiri atas 10 soal. Pada saat mengerjakan tes formatif siswa bekerja sendiri, apabila siswa bersangkutan dapat mengerjakan delapan soal dengan benar, teman satu tim tersebut menandatangani hasil tes itu untuk menunjukkan bahwa siswa tersebut sudah sah untuk mengikuti tes unit. Bila siswa tersebut tidak bisa mengerjakan 8 soal dengan benar, guru akan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa tersebut.
- f. Tes formatif para siswa ditandatangani oleh siswa pemeriksa yang berasal dari tim lain supaya bisa mendapatkan tes unit yang sesuai. Siswa tersebut selanjutnya menyelesaikan tes unitnya, dan guru meminta tim pengecek untuk menghitung skornya, hal ini dilakukan secara bergantian.
- g. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor yang paling tinggi. Kriteria yang tinggi ditetapkan untuk menjadi Tim Super, kriteria sedang untuk menjadi Tim Sangat Baik, dan kriteria minimum untuk menjadi Tim Baik.²⁰

Team Assisted Individualization merancang sebuah bentuk pengajaran individual yang bisa menyelesaikan masalah-masalah yang membuat metode pengajaran individual menjadi tidak efektif. Dengan membuat para siswa

²⁰ *Ibid*, hlm. 196-199

bekerja sama dalam tim-tim pembelajaran kooperatif dan mengemban tanggung jawab mengelola dan memeriksa secara rutin, saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah, dan saling memberi dorongan untuk maju, maka guru dapat membebaskan diri mereka dari memberikan pengajaran langsung kepada sekelompok kecil siswa yang homogen yang berasal dari tim-tim yang heterogen.

E. Hubungan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* dengan Hasil Belajar Matematika

Salah satu bentuk pembelajaran yang diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar hasil belajar matematika siswa adalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* adalah suatu pembelajaran yang dapat memacu siswa untuk bekerja sama dalam mamahami materi ajar dan bertanggung jawab dalam pengaturan dan pengecekan secara rutin, saling membantu dalam memecahkan masalah, dan saling mendorong untuk berprestasi sehingga anggota kelompok dapat memberikan sumbangan skor maksimal untuk kelompoknya.

Sebagai tambahan terhadap penyelesaian terhadap masalah manajemen dan motivasi dalam program-program pengajaran individual, *Team Assisted Individualization* dirancang untuk memperoleh manfaat yang sangat besar dari potensi sosialisasi yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif.²¹ Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* adanya persaingan antar kelompok untuk mengembangkan nilai atau skor yang baik

²¹ *Ibid*, hlm. 190

pada kelompoknya, dimana setiap individu bertanggung jawab untuk memperoleh nilai yang lebih tinggi, karena nilai tersebut akan menentukan nilai kelompoknya. Setiap kelompok memperoleh prestasi dengan penghargaan, diharapkan dengan adanya penghargaan tersebut akan menimbulkan rasa bersaing antar kelompok sehingga dapat memacu siswa mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok lain. Dengan demikian, siswa akan berusaha untuk belajar dan memahami materi sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Untuk itu diharapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* ini hasil matematika siswa akan sangat memuaskan, karena guru tidak akan terlibat secara rutin, sehingga siswa akan lebih termotivasi dengan sendirinya untuk memahami pelajaran supaya mendapat hasil yang lebih baik dari hasil yang didapat siswa lain.

Jadi, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran matematika, diharapkan siswa mampu bekerja pada tingkatnya sendiri dan meraih sukses dalam meningkatkan hasil belajarnya. Dari uraian tersebut jelas bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* mempunyai pengaruh yang positif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

F. Penelitian yang Relevan

Penulis mendapati penelitian yang relevan dengan masalah yang akan dikaji penulis dalam penelitian ini. Penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Yonna Friza Andora, dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2008, yang berjudul: *“Meningkatkan minat belajar Matematika dengan menggunakan metode kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) di kelas VIII SMP Negeri 22 pekanbaru ”*. Adapun penelitian yang dilakukan oleh saudari Yonna Friza Andora menunjukkan adanya peningkatan belajar siswa yang mencapai KKM yaitu 75%, karena dengan metode TAI ini siswa menjadi semangat dalam belajar sehingga hasil belajar siswa juga meningkat dengan optimal.
2. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Elvi Indra, dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2007, yang berjudul: *“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI di SMP N 1 1 Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan”*. Adapun penelitian yang dilakukan oleh saudara Elvi Indra menunjukkan adanya peningkatan belajar siswa dengan skor rata-rata motivasi siswa tanpa tindakan yaitu 2,4 dan skor rata-rata motivasi siswa dengan penerapan model TAI yaitu 3,2 artinya motivasi siswa meningkat dari sedang menjadi tinggi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Kaspun Nazir, dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2009, yang berjudul: *“Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Strategi Meta Kognitif dengan Pendekatan TAI kelas XI IPA Man Tembilahan”*. Adapun penelitian yang dilakukan oleh saudara

Kaspun Nazir menunjukkan adanya peningkatan belajar siswa. Data siswa sebelum proses TAI yaitu 41,46%, setelah penerapan TAI pada tes formatif I yaitu 60,97%, dan pada tes formatif II mencapai 80,48%.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah hasil belajar siswa, baik secara individual maupun secara klasikal dengan nilai yang diperoleh sama atau melebihi KKM yaitu untuk individual 60 dan secara klasikal 75% seluruh siswa telah berhasil serta terlaksananya indikator pembelajaran dengan baik.

Untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* diperoleh melalui lembar observasi.

1) Aktivitas guru

Data tentang kegiatan guru berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan telah sempurna atau tidak sempurna dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang direncanakan sebelumnya. Adapun kegiatan guru dalam proses pembelajaran diambil dari langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* yang terdiri dari 7 indikator pembelajaran yaitu:

- a) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4 sampai 5 orang tiap kelompoknya.
- b) Guru meminta siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 2 atau 3 orang dalam tim mereka untuk melakukan pengecekan.

- c) Guru meminta siswa membaca buku panduan mereka.
- d) Guru membagikan 4 soal tes pertama dalam kemampuannya sendiri.
- e) Guru membagikan soal tes formatif sebanyak 10 soal dan soal tes unit sebanyak 5 soal yang dilakukan secara individu.
- f) Guru meminta tim pengecek untuk mengecek hasil tes dan menghitung skornya, hal ini dilakukan secara bergantian.
- g) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor yang paling tinggi.

Pengukuran setiap kegiatan guru dilakukan (ya) dengan simbol angka (1) dan apabila tidak dilakukan (tidak) dengan simbol angka 0, apabila semua aktivitas dilakukan guru sesuai dengan harapan yang diinginkan dengan jumlah siswa 28 orang merupakan aktivitas guru yang sangat tinggi, kemudian ditentukan tingkat aktivitas guru dengan melihat persentase aktivitas yang dilakukan dan data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

Sangat sempurna : 81% - 100%

Sempurna : 61% - 80%

Kurang sempurna : 41% - 60%

Tidak sempurna : 21% - 40%

Sangat tidak sempurna: 0% - 20%²²

²² Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*, Jakarta: Alfabeta, 2008, hlm, 89

2) Aktivitas belajar siswa

Data tentang kegiatan belajar siswa berguna untuk mengetahui kegiatan belajar telah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun kegiatan belajar siswa yaitu:

- a) Siswa berkumpul dalam kelompok yang telah ditentukan.
- b) Siswa menentukan 2 atau 3 orang siswa melakukan pengecekan pada kelompok mereka.
- c) Siswa membaca buku panduan yang telah ada, dan meminta teman satu tim atau guru untuk membantu bila diperlukan.
- d) Siswa mengerjakan 4 soal pertama dan dicek oleh temannya apabila telah selesai mengerjakannya.
- e) Siswa mengerjakan soal formatif sebanyak 10 soal yang dikerjakan secara individu. Tes formatif ditandatangani oleh teman yang berasal dari tim yang berbeda supaya dapat melakukan tes unit. Siswa tersebut selanjutnya menyelesaikan tes unitnya yaitu sebanyak 5 soal.
- f) Siswa sebagai tim pengecek, mengecek hasil tes dan menghitung skor kelompok mereka, hal ini dilakukan secara bergantian.
- g) Siswa menerima penghargaan yang diberikan guru.

Pengukurannya adalah dengan melihat persentase kegiatan yang dilakukan siswa, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sangat Tinggi : 81% - 100%

Tinggi : 61% - 80%

Kurang Tinggi	: 41% - 60%
Rendah	: 21% - 40%
Sangat Rendah	: 0% - 20% ²³

²³ *Ibid*, hlm, 89

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Sedangkan objek penelitiannya adalah meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu penerapan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* sebagai variabel X (Variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi, dan hasil belajar Matematika siswa sebagai variabel Y (variabel terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi.¹

B. Tempat Penelitian

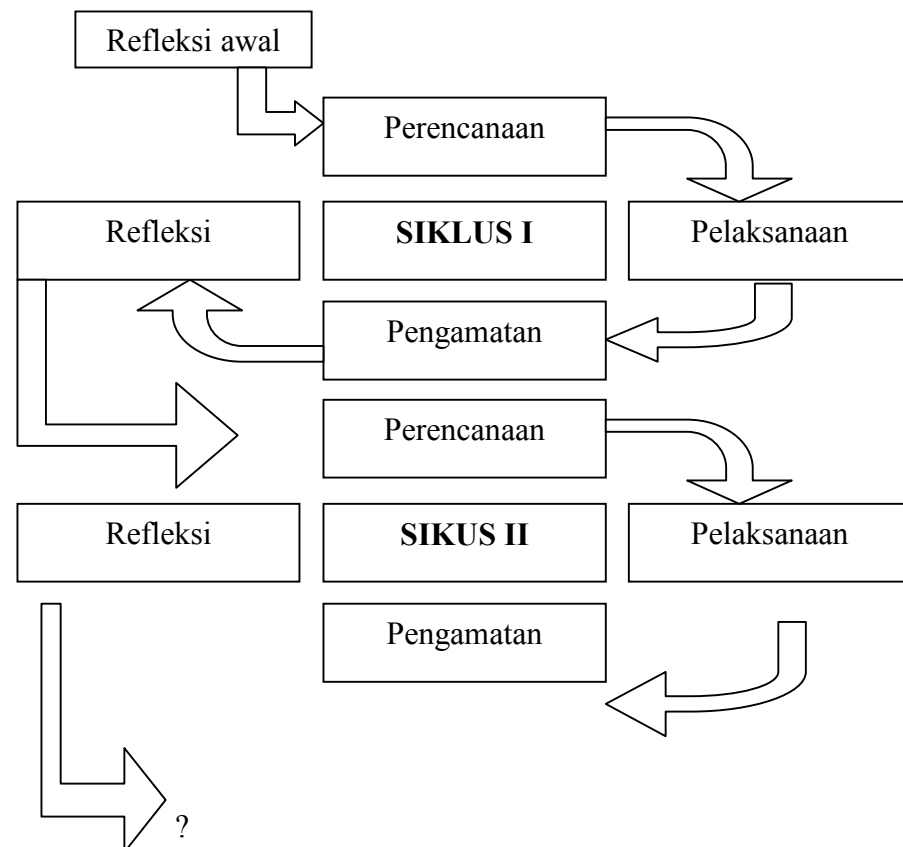
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 001 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Mata pelajaran yang diteliti adalah Matematika.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan Mei 2011. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 4 kali pertemuan. Hal ini dilakukan karena disesuaikan dengan kompetensi dasar dan

¹ Zulfan Saam, *Metode Penelitian*, Pekanbaru: UNRI Press, 2001, hlm. 41

indikator dari materi pecahan yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Daur siklus penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut:²



Gambar I : Daur Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan gambar daur siklus di atas, rencana tindakan dapat dijelaskan dibawah ini:

1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hlm. 16

- a. Menyusun Silabus
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.
- d. Guru mempersiapkan soal-soal latihan kemampuan pertama sebanyak 4 buah soal dan soal formatif sebanyak 10 soal serta soal unit sebanyak 5 soal.
- e. Meminta kesediaan observer untuk menjadi pengamat, agar penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat berjalan dengan lancar.

2. Implementasi Tindakan

- a. Guru menerangkan cara kerja Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa.
- b. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri atas 4 sampai 5 orang tiap kelompoknya.
- c. Guru meminta siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 2 atau 3 orang dalam tim mereka untuk melakukan pengecekan.
- d. Para siswa membaca halaman panduan mereka dan meminta teman satu tim atau guru untuk membantu bila diperlukan. Selanjutnya mereka akan memulai latihan kemampuan yang pertama dalam unit mereka.

- e. Tiap siswa mengerjakan 4 soal pertama dalam latihan kemampuannya sendiri dan selanjutnya jawabannya dicek oleh teman satu tim dengan halaman jawaban yang sudah tersedia.
- f. Apabila sudah dapat menyelesaikan keempat soal dengan benar dalam latihan kemampuan terakhir, dia akan mengerjakan tes formatif, yaitu kuis yang terdiri atas 10 soal.
- g. Tes formatif para siswa ditandatangani oleh siswa pemeriksa yang berasal dari tim lain supaya bisa mendapatkan tes unit yang sesuai. Siswa tersebut selanjutnya menyelesaikan tes unitnya, dan guru meminta tim pengecek untuk menghitung skornya, hal ini dilakukan secara bergantian.
- h. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor yang paling tinggi.

3. Observasi

Penelitian melibatkan pengamat atau teman sejawat. Adapun tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi merupakan sebuah usaha untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari perencanaan yang telah berjalan. Pada intinya refleksi ini bertujuan untuk mengambil keputusan apakah akan diadakan siklus

selanjutnya atau tidak, hal ini tentu saja melalui pengamatan yang sebenarnya. Jika hasil yang dicapai pada siklus pertama belum sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti, maka bisa dilanjutkan ke siklus kedua, dan begitu seterusnya sampai peneliti merasa puas atau tujuan yang diinginkan telah tercapai.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari hasil tes belajar siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari dokumem-dokumen yang telah ada terutama yang terdapat di sekolah.

b. Observasi

Untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* diperoleh melalui lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

c. Tes yaitu nilai siswa yang diambil pada saat melakukan ulangan harian.

Hasil belajar diukur dengan melakukan tes hasil belajar. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif.

Analisis deskriptif bertujuan untuk memperlihatkan tingkat penguasaan dan ketuntasan belajar siswa pada indikator baik secara individu maupun secara klasikal.

1) Ketuntasan individu dengan rumus:³

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan: S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes.

Ketuntasan individual tercapai jika $\geq 60\%$

2) Ketuntasan klasikal dengan rumus:⁴

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase ketuntasan klasikal

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah seluruh siswa

Ketuntasan klasikal tercapai jika keseluruhan siswa $\geq 75\%$ telah berhasil dalam belajar.

³ M. Ngilim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 112

⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 43

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Singkat SDN 001 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat

SDN 001 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat didirikan pada tahun 1925 yang bertempat di lapangan Pulau Balai sebanyak 3 lokal. SDN 001 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat guru-gurunya didatangkan dari Bukit Tinggi setelah 50 Koto masuk Kabupaten yang beribu koto Payakumbuh, maka gurunya didatangkan dari Payakumbuh yang berijazah CPO (*Curcus Polok Onderwider*) sedangkan guru digaji oleh Kepalo Nagari.

Pada tahun 1927 ada seorang guru Khadijah Binti Mu'aib yang mengajar dengan keras apabila anak yang tidak disiplin maka akan dihukum oleh gurunya dengan Skot Jump dan dipukul telapak tangannya. Pelajaran yang ada pada masa ini adalah:

- a. Membaca
- b. Menulis arab dan latin
- c. Berhitung
- d. Menggambar
- e. Bernyanyi

Pada tahun 1930 yang menjadi kepala sekolahnya adalah Engku Harun orang Air Tiris, kemudian kepala sekolah digantikan oleh orang

Payakumbuh yang bernama Engku Amirullah. Pada tahun 1949 SDN 001 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat tersebut dipimpin oleh orang kuok yang bernama Drs. Ahmad Radhui beliau menjabat sebagai kepala sekolah pada saat itu mulai dari tahun 1949-1957.

Dari tahun 1957-1962 kepala sekolahnya bapak Abdul Halim yang berasal dari Pasaman, pada tahun 1962-1975 dipimpin oleh bapak Abdul Hamid yang berasal dari Betung dan pada tahun 1975-1987 kepala sekolahnya M. Syukur. Tahun 1987-1992 kepala sekolah bapak Bustani orang Jawa dan wakilnya Yuliar. Pada tahun 1999 sampai sekarang SDN 001 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat dipimpin oleh bapak Afrizal, S.Pd dan wakilnya Hikmah Ahmad. Pada tahun-tahun sebelumnya kepala sekolah Empat Balai ini tidak mempunyai wakil kepala, sedangkan pada tahun 1992 sampai sekarang barulah ada wakil kepala sekolah SDN 001 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat.

SDN 001 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat yang sebelumnya terdiri dari 3 lokal dan setelah Jepang masuk barulah mulai diadakan kelas IV, V, dan VI. Setelah pindahnya SDN 001 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat ke Pulau Balai, proses belajar tidak bisa berjalan dengan maksimal karena terjadinya banjir besar, dan pada akhirnya SDN 001 Empat Balai Kecamatan Barat dapat belajar dengan baik pada tempat sekarang karena telah dibangun PLTA di Rimbo Panjang, sehingga tidak terjadi lagi banjir sampai sekarang.

2. Keadaan Guru

SDN 001 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat berusaha mencari guru yang benar-benar menyadari tugas-tugas yang diberikan kepadanya, dengan adanya kesadaran, seorang guru akan bersungguh-sungguh untuk menjalankan tugas-tugasnya.

Jumlah guru atau tenaga pengajar di SDN 001 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat sudah terpenuhi dari kebutuhan yang ada, mudah-mudahan dengan guru yang ada dapat meningkatkan pengetahuan anak didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

TABEL. IV. I
KEADAAN GURU SDN 001 EMPAT BALAI KECAMATAN
BANGKINAG BARAT TAHUN 2010/2011

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Afrizal, S. Pd	Kepala Sekolah	SI tahun 2004
2.	Hikmah Ahmad, S. Pd	Wakil Kepala Sekolah	SI/2009
3.	Maznah, S. Pd	Guru Tetap	SI/2009
4.	Syamsimar, S. Pd	Guru Tetap	SI/2002
5.	Nur Helmi, S. Pd	Guru Tetap	SI/2002
6.	Ismarlina Yanti, S. Pd	Guru Tetap	SI/2009
7.	Muhammad Amin	Guru Tetap	SPG/1984
8.	Ernailis, S. Pd	Guru Tetap	SI/2009
9.	Nursiah, A. Ma.Pd	Guru Tetap	D2/2003
10.	Helmi Hayati, A. Ma.Pd	Guru Bantu Provinsi	D2/2004
11.	Edi Suwanto, A. Ma	Guru Bantu Daerah	D2/2006
12.	Sri Susilawati, S. Pd	Guru Bantu Daerah	SI/2009
13.	Lizawati, A. Ma	Guru Bantu Provinsi	D2/2004
14.	Nurhayati, S. Ag	Guru Honor	SI/2000
15.	Abu Samah	Penjaga Sekolah	-

Sumber: SDN 001 Empat Balai, 2011

3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan, siswa merupakan sistem pendidikan yang dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang

bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 001 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat berjumlah 171 orang, yang terdiri dari 8 kelas. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel IV.2 di bawah ini:

TABEL IV. 2
KEADAAN SISWA SDN 001 EMPAT BALAI KECAMATAN
BANGKINANG BARAT TAHUN 2010/2011

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	IA	11	6	17
2.	IB	11	5	16
3.	IIA	10	8	18
4.	IIB	12	6	18
5.	III	11	15	26
6.	IV	16	12	28
7.	V	15	13	28
8.	VI	8	12	20
TOTAL	8	94	77	171

Sumber: SDN 001 Empat Balai, 2011

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai, pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SDN 001 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat adalah sebagai berikut:

TABEL IV. 3
SARANA DAN PRASARANA SDN 001 EMPAT BALAI KECAMATAN
BANGKINANG BARAT TAHUN 2010/2011

No	Jenis Ruang	Jenis Unit	Kondisi
1.	Ruang kelas	8	Baik
2.	Ruang kepek	1	Baik
3.	Ruang guru	1	Baik
4.	Ruang computer	1	Baik
5.	WC guru/siswa	4	Baik
6.	Ruang perpustakaan	1	Baik

5. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang harus dilakukan. Kurikulum di SDN 001 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Sebelum Dilakukan Tindakan

Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*, dalam pembelajaran matematika guru mengajar dengan menggunakan metode Ekspositori, Latihan dan Induktif dengan mengandalkan contoh-contoh yang ada pada buku paket, siswa cenderung pasif dalam pembelajaran yang berlangsung sehingga hasil belajar rendah, dan tes yang dilakukan pada setiap akhir proses pembelajaran menunjukkan belum tercapainya KKM yang telah ditetapkan di Sekolah

Dasar Negeri 001 Empat Balai kecamatan bangkinang barat, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 4 di bawah ini.

TABEL IV. 4
NILAI HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN

KODE SISWA	NILAI	KETERCAPAIAN	KETUNTASAN
KS-01	70	70%	T
KS-02	50	50%	TT
KS-03	50	50%	TT
KS-04	70	70%	T
KS-05	55	55%	TT
KS-06	65	65%	T
KS-07	75	75%	T
KS-08	50	50%	TT
KS-09	50	50%	TT
KS-10	55	55%	TT
KS-11	55	55%	TT
KS-12	50	50%	TT
KS-13	75	75%	T
KS-14	60	60%	T
KS-15	70	70%	T
KS-16	75	75%	T
KS-17	70	70%	T
KS-18	50	50%	TT
KS-19	55	55%	TT
KS-20	55	55%	TT
KS-21	75	75%	T
KS-22	50	50%	TT
KS-23	60	60%	T
KS-24	55	55%	TT
KS-25	50	50%	TT
KS-26	75	75%	T
KS-27	50	50%	TT
KS-28	45	45%	TT
Jumlah = 28	1665		
	Rata-Rata = 59,46		

Sumber data: SD Negeri 001 Empat Balai kecamatan bangkinang barat

Keterangan: T = Tuntas, TT = Tidak Tuntas

Dari tabel IV. 4 di atas, dapat dilihat nilai rata-rata yang diperoleh murid hanya mencapai 59,46. Data di atas yang memperoleh nilai ≥ 60

adalah 12 siswa, sehingga ketuntasan klasikal baru diperoleh 42,86%. Berdasarkan refleksi yang dilakukan maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

2. Deskripsi Siklus I.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus I, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah mempersiapkan silabus pembelajaran (seperti pada lampiran 3). Selanjutnya, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (seperti pada lampiran 4) yang berdasarkan pada silabus dan menetapkan materi pembelajaran yaitu pecahan. Untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, guru menyediakan lembar observasi guru dan siswa (seperti pada lampiran 1 dan lampiran 2). .

a. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama (Senin, 18 April 2011)

Pokok bahasan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah pecahan. Standar kompetensi yang dipelajari adalah tentang “Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah” dengan kompetensi dasar “Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya”. Untuk pertemuan pertama Indikator pembelajaran yang harus diselesaikan adalah “Mengubah pecahan

biasa menjadi desimal dan Mengubah pecahan desimal menjadi pecahan biasa”.

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan awal dengan mengucapkan salam dan mengatur ruangan kelas dengan baik. Guru mengabsen siswa, diketahui siswa yang tidak hadir ada 2 orang yaitu Reza dan Hanafi dengan tanpa keterangan. Guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali macam-macam pecahan yang mereka ketahui atau yang telah mereka pelajari pada kelas sebelumnya. Guru membuat contoh pecahan biasa ($\frac{4}{5}$), pecahan desimal (0,5) dan pecahan campuran ($2\frac{1}{4}$).

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian peneliti melanjutkan proses pembelajaran inti yang dilaksanakan sekitar 55 menit dengan cara siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri atas 4 sampai 5 orang tiap kelompoknya. Setelah siswa duduk pada masing-masing kelompok, guru meminta siswa menentukan 2 atau 3 orang dalam tim mereka untuk melakukan pengecekan. Setelah itu guru menjelaskan pembelajaran yang berhubungan dengan pecahan, yaitu mengubah pecahan biasa menjadi desimal serta sebaliknya. Mengubah pecahan biasa menjadi desimal, lebih mudah jika penyebutnya menjadi 10, 100, dan 1000.

Guru memberi contoh $\frac{1}{5} = \dots$ agar penyebutnya 10, maka pembilang dan penyebutnya dikalikan dengan bilangan yang sama yaitu 2. $\frac{1}{5} = \frac{1 \times 2}{5 \times 2} = \frac{2}{10} = 0,2$ dan ada juga siswa mencari dengan cara yang lain. Setelah memmberikan contoh, guru meminta para siswa membaca buku panduan mereka yaitu tentang menyatakan pecahan biasa menjadi bentuk desimal dan menyatakan desimal menjadi pecahan biasa. Selanjutnya guru memulai memberikan 4 soal pertama dalam latihan kemampuannya sendiri dan selanjutnya jawabannya dicek oleh teman satu timnya dengan halaman jawaban yang sudah tersedia. Siswa yang telah menyelesaikan 4 soal dengan benar dalam latihan kemampuan terakhir, dia mengerjakan tes formatif, yaitu kuis yang terdiri atas 10 soal.

Tes formatif para siswa ditandatangani oleh siswa pemeriksa yang berasal dari tim lain supaya bisa mendapatkan tes unit yang sesuai dan siswa menyelesaikan tes unitnya, dan guru meminta tim pengecek untuk menghitung skornya, hal ini dilakukan secara bergantian. Pada pertemuan pertama ini guru tidak memberikan penghargaan kepada siswa karena aktivitas yang dilakukan guru tidak sampai pada pemberian tes formatif dan tes unit.

Pada kegiatan akhir pembelajaran dilaksanakan lebih kurang 5 menit, yaitu guru memberikan kesimpulan tentang cara

mengubah pecahan biasa menjadi bentuk desimal atau memberi penguatan terhadap pelajaran yang telah dipelajari.

b. Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer terhadap kegiatan guru pada pertemuan pertama siklus I, maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel IV. 5 di bawah ini.

TABEL IV. 5
AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS I

NO	AKTIVITAS GURU	ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4 sampai 5 orang tiap kelompoknya.	1	
2.	Guru meminta siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 2 atau 3 orang dalam tim mereka untuk melakukan pengecekan.	1	
3.	Guru menyuruh siswa membaca buku panduan mereka dan meminta teman satu tim atau guru untuk membantu bila diperlukan.	1	
4.	Guru membagikan 4 soal pertama dalam latihan kemampuannya sendiri	1	
5.	Guru membagikan soal tes formatif sebanyak 10 soal dan soal tes unit sebanyak 5 soal yang dilakukan secara individu.		0
6.	Guru meminta tim pengecek untuk mengecek hasil tes dan menghitung skornya, hal ini dilakukan secara bergantian.		0
7.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor yang paling tinggi.		0
JUMLAH		4	3
PERSENTASE		57,14%	42,86%

Keterangan: Angka (1) ya
Angka (0) tidak

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ternyata dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* belum dilakukan guru dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam RPP I. Kegiatan guru hanya dilaksanakan 4 kegiatan (57,14%) dari 7 kegiatan yang harus dilakukan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara umum

proses pelaksanaan pada pertemuan pertama yang telah dilakukan guru hanya berada pada kategori “Kurang Sempurna” antara rentang persen 41% - 60%.

Kesempurnaan guru dalam mengajar dalam menerapkan model pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas kegiatan belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa dapat dilihat pada tabel IV. 6 di bawah ini.

TABEL IV. 6
AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS I

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa							Skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1.	Abdul Zikri	√	√	√	√				4
2.	Aisyah Nurrizkiyah	√		√					3
3.	Aldi Dwileandra	√							1
4.	Apriyan Mustofa Yeri	√	√	√	√				4
5.	Azlansyah	√		√					2
6.	Devi Evayuliana	√	√						2
7.	Liana Zahira	√	√	√	√				4
8.	M. Syafit	√	√						2
9.	M. Hanafi								0
10.	M. Iqbal	√		√					2
11.	Mita Septia Juningsih	√	√	√					3
12.	Neli Aprilia	√	√						2
13.	Nova Rita	√	√	√	√				4
14.	Renaldi Novaldo	√		√					2
15.	Rifki Zuhri	√	√	√	√				4
16.	Resty Meliana	√	√	√	√				4
17.	Sri Meldani	√	√	√	√				4
18.	Syahreza								0
19.	Syaiful Rahman	√	√						2
20.	Suci Nurfadlani			√					1
21.	Tri Septi Ningsih	√	√	√	√				4
22.	Taufik Hidayat	√		√	√				3
23.	Yosi Afrika Sari	√		√					2
24.	Yose Amanda	√		√	√				3
25.	Yodi Selamat	√							1
26.	Yulisma	√	√	√	√				4
27.	Yura Caniago	√	√						2
28.	Zopir Hanafi	√		√					2
Jumlah Siswa yang Aktif		23	15	19	11	0	0	0	68

Keterangan Aktivitas Siswa:

1. Siswa duduk pada masing-masing kelompok yang telah ditentukan
2. Siswa menentukan 2 atau 3 orang siswa melakukan pengecekan pada kelompok mereka
3. Siswa membaca buku panduan yang sesuai dengan materi pembelajaran
4. Siswa mengerjakan 4 soal pertama dan dicek oleh temannya apabila telah selesai mengerjakannya.
5. Siswa mengerjakan soal formatif sebanyak 10 soal yang dikerjakan secara individu. Tes formatif ditandatangani oleh teman yang berasal dari tim yang berbeda supaya dapat melakukan tes unit. Siswa tersebut selanjutnya menyelesaikan tes unitnya yaitu sebanyak 5 soal.
6. Tim pengecek mengecek hasil tes dan menghitung skor kelompok mereka, hal ini dilakukan secara bergantian.
7. Siswa menerima penghargaan yang diberikan oleh guru

Berdasarkan tabel IV.6 di atas dapat diketahui bahwa kegiatan aktivitas siswa secara umum hanya mencapai 34,69%. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka diketahui tingkat keaktifan siswa hanya berada pada klasifikasi “Rendah” antara rentang persentase 21% - 40%.

2) Pertemuan Kedua (Selasa, 19 April 2011)

Pada pertemuan kedua ini Standar Kompetensi adalah “Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah”. Kompetensi Dasar yang dipelajari adalah “Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya”. Indikator pembelajaran yang harus diselesaikan adalah “Mengubah pecahan ke bentuk persen dan Mengubah bentuk persen ke bentuk pecahan”.

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan awal dengan mengucapkan salam dan mengatur ruangan kelas dengan baik. Siswa yang tidak hadir ada 2 orang yaitu Reza dan Aldi dengan tanpa keterangan. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang pecahan yaitu menceritakan tentang kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan persen (diskon harga, dan lain-lain). Misal: ada sepotong baju harganya 20.000 dengan diskon 10%, jadi berapa harga baju tersebut?

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian peneliti melanjutkan proses pembelajaran inti yang dilaksanakan

sekitar 55 menit dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri atas 4 sampai 5 orang tiap kelompoknya, dan guru meminta siswa menentukan 2 atau 3 orang dalam tim mereka untuk melakukan pengecekan. Guru menjelaskan pembelajaran yang berhubungan dengan pecahan, yaitu mengubah pecahan ke bentuk persen dan sebaliknya. Guru menerangkan bahwa persen artinya per seratus. Penulisannya

dengan menggunakan tanda (%), yaitu $\frac{3}{4} = \frac{3 \times 25}{4 \times 25} = \frac{75}{100} = 75\%$.

Bagi siswa yang bisa menjawab disuruh maju ke depan untuk membuat jawabannya.

Pada pertemuan kedua ini guru tidak meminta siswa membaca buku panduan mereka, karena guru langsung meminta siswa mengerjakan 4 soal pertama dalam latihan kemampuannya sendiri dan selanjutnya jawabannya dicek oleh teman satu timnya dengan halaman jawaban yang sudah tersedia. Siswa yang telah menyelesaikan 4 soal dengan benar dalam latihan kemampuan terakhir, dia akan mengerjakan tes formatif, yaitu kuis yang terdiri atas 10 soal.

Tes formatif para siswa ditandatangani oleh siswa pemeriksa yang berasal dari tim lain supaya bisa mendapatkan tes unit yang sesuai dan siswa menyelesaikan tes unitnya, dan guru meminta tim pengecek untuk menghitung skornya, hal ini dilakukan secara bergantian. Pengecekan dilakukan dengan baik,

tetapi yang menyelesaikan tes unit hanya 13 orang. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor yang paling tinggi. Pada pertemuan kedua ini, guru tidak memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok.

Pada kegiatan akhir pembelajaran dilaksanakan lebih kurang 5 menit, yaitu guru memberikan kesimpulan dan penguatan tentang cara mengubah pecahan ke bentuk persen dan sebaliknya.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer terhadap kegiatan guru pada pertemuan kedua siklus I, maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel IV. 7 di bawah ini.

TABEL IV. 7
AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN KEDUA SIKLUS I

NO	AKTIVITAS GURU	ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4 sampai 5 orang tiap kelompoknya.	1	
2.	Guru meminta siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 2 atau 3 orang dalam tim mereka untuk melakukan pengecekan.	1	
3.	Guru menyuruh siswa membaca buku panduan mereka dan meminta teman satu tim atau guru untuk membantu bila diperlukan.		0
4.	Guru membagikan 4 soal pertama dalam latihan kemampuannya sendiri	1	
5.	Guru membagikan soal tes formatif sebanyak 10 soal dan soal tes unit sebanyak 5 soal yang dilakukan secara individu.	1	
6.	Guru meminta tim pengecek untuk mengecek hasil tes dan menghitung skornya, hal ini dilakukan secara bergantian.	1	
7.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor yang paling tinggi.		0
JUMLAH		5	2
PERSENTASE		71,42%	28,57%

Keterangan: Angka (1) ya
Angka (0) tidak

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ternyata dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* telah dilakukan guru dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam RPP II. Kegiatan yang dilakukan guru hanya dilaksanakan 5 kegiatan (71,42%) dari 7 kegiatan yang harus dilakukan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara umum proses pelaksanaan pada pertemuan kedua siklus I yang telah dilakukan guru berada pada kategori “Sempurna” antara rentang persen 61% - 80%.

Kesempurnaan guru dalam mengajar dalam menerapkan model pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas kegiatan belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa dapat dilihat pada tabel IV. 8 di bawah ini.

TABEL IV. 8
AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN KEDUA SIKLUS I

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa							Skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1.	Abdul Zikri	√	√		√	√	√		5
2.	Aisyah Nurrizkiyah	√	√		√				3
3.	Aldi Dwileandra								0
4.	Apriyan Mustofa Yeri	√	√		√	√	√		5
5.	Azlansyah	√	√		√				3
6.	Devi Evayuliana	√	√			√	√		4
7.	Liana Zahira	√	√		√	√	√		5
8.	M. Syafit	√			√				2
9.	M. Hanafi	√			√				2
10.	M. Iqbal	√	√				√		3
11.	Mita Septia Juningsih	√	√		√	√			4
12.	Neli Aprilia	√				√			2
13.	Nova Rita	√	√		√	√	√		5
14.	Renaldi Novaldo	√			√				2
15.	Rifki Zuhri	√			√	√	√		4
16.	Resty Meliana	√	√		√	√	√		5
17.	Sri Meldani	√	√		√	√	√		5
18.	Syahreza								0
19.	Syaiful Rahman	√	√		√	√			4
20.	Suci Nurfadlaini	√			√	√			3
21.	Tri Septi Ningsih	√	√		√	√	√		5
22.	Taufik Hidayat	√			√		√		3
23.	Yosi Afrika Sari	√	√			√	√		4
24.	Yose Amanda	√	√		√		√		4
25.	Yodi Selamat	√			√				2
26.	Yulisma	√	√		√	√	√		5
27.	Yura Caniago	√	√			√	√		4
28.	Zopir Hanafi	√	√		√				3
Jumlah Siswa yang Aktif		25	18	0	21	16	15	0	95

Keterangan Aktivitas Siswa:

1. Siswa duduk pada masing-masing kelompok yang telah ditentukan
2. Siswa menentukan 2 atau 3 orang siswa melakukan pengecekan pada kelompok mereka
3. Siswa membaca buku panduan yang sesuai dengan materi pembelajaran
4. Siswa mengerjakan 4 soal pertama dan dicek oleh temannya apabila telah selesai mengerjakannya.
5. Siswa mengerjakan soal formatif sebanyak 10 soal yang dikerjakan secara individu. Tes formatif ditandatangani oleh teman yang berasal dari tim yang berbeda supaya dapat melakukan tes unit. Siswa tersebut selanjutnya menyelesaikan tes unitnya yaitu sebanyak 5 soal.
6. Tim pengecek mengecek hasil tes dan menghitung skor kelompok mereka, hal ini dilakukan secara bergantian.
7. Siswa menerima penghargaan yang diberikan oleh guru

Berdasarkan tabel IV.8 di atas dapat diketahui bahwa kegiatan aktivitas siswa secara umum hanya mencapai 48,47%. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka diketahui tingkat keaktifan siswa hanya berada pada klasifikasi “Kurang Tinggi” antara rentang persentase 41% - 60%.

1) Pertemuan Ketiga (Sabtu, 23 April 2011)

Pada pertemuan ketiga ini Standar Kompetensi adalah “Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah”. Kompetensi Dasar adalah menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan. Indikator pembelajaran yang dipelajari adalah “Melakukan operasi penjumlahan berbagai bentuk pecahan (pecahan biasa atau pecahan campuran) berpenyebut beda”.

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan awal dengan mengucapkan salam dan mengatur ruangan kelas dengan baik. Pada pertemuan ini ada 1 orang siswa yang tidak hadir yaitu Neli dengan tanpa keterangan. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang pecahan yaitu Tentukanlah perbedaan pecahan yang berpenyebut sama dan pecahan yang berpenyebut berbeda.

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian peneliti melanjutkan proses pembelajaran inti yang dilaksanakan sekitar 55 menit dengan membagi siswa menjadi beberapa

kelompok kecil yang terdiri atas 4 sampai 5 orang tiap kelompoknya, serta meminta siswa menentukan 2 atau 3 orang dalam tim mereka untuk melakukan pengecekan. Selanjutnya guru menjelaskan pembelajaran yang berhubungan dengan pecahan, yaitu melakukan operasi penjumlahan berbagai bentuk pecahan (pecahan biasa atau pecahan campuran) berpenyebut beda. Cara menjumlahkan setiap pecahan biasa dan campuran yaitu dengan menyamakan kedua penyebut, atau mencari KPK penyebut kedua bilangan tersebut. Guru member contohnya $\frac{3}{4} + \frac{3}{5} = \frac{15}{10} + \frac{12}{10} =$

$$\frac{27}{10} = 1\frac{7}{10}.$$

Para siswa membaca buku panduan mereka yaitu tentang menjumlahkan pecahan biasa yang penyebutnya berbeda, menjumlahkan pecahan campuran, dan menjumlahkan pecahan desimal. Setelah membaca, siswa mengerjakan 4 soal pertama dalam latihan kemampuannya sendiri dan selanjutnya jawabannya dicek oleh teman satu timnya dengan halaman jawaban yang sudah tersedia. Siswa yang telah menyelesaikan 4 soal dengan benar dalam latihan kemampuan terakhir, dia akan mengerjakan tes formatif, yaitu kuis yang terdiri atas 10 soal.

Tes formatif para siswa ditandatangani oleh siswa pemeriksa yang berasal dari tim lain supaya bisa mendapatkan tes unit yang sesuai dan siswa menyelesaikan tes unitnya, dan guru meminta tim pengecek untuk menghitung skornya, hal ini

dilakukan secara bergantian. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor yang paling tinggi. Pada pertemuan ketiga siklus I ini kelompok yang mendapat Tim Super yaitu kelompok 2 dan 5, Tim Sangat Baik yaitu kelompok 3, dan Tim Baik yaitu kelompok 1 dan 4. Guru memberi penghargaan berupa gambar bintang dan permen.

Pada kegiatan akhir pembelajaran dilaksanakan lebih kurang 5 menit, yaitu guru memberikan kesimpulan atau penguatan tentang cara menjumlahkan setiap pecahan biasa dan campuran yaitu dengan menyamakan kedua penyebut, atau mencari KPK penyebut kedua bilangan tersebut.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer terhadap kegiatan guru pada pertemuan ketiga siklus I, maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel IV.9 di bawah ini.

TABEL IV. 9
AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN KETIGA SIKLUS I

NO	AKTIVITAS GURU	ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4 sampai 5 orang tiap kelompoknya.	1	
2.	Guru meminta siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 2 atau 3 orang dalam tim mereka untuk melakukan pengecekan.	1	
3.	Guru menyuruh siswa membaca buku panduan mereka dan meminta teman satu tim atau guru untuk membantu bila diperlukan.	1	
4.	Guru membagikan 4 soal pertama dalam latihan kemampuannya sendiri	1	
5.	Guru membagikan soal tes formatif sebanyak 10 soal dan soal tes unit sebanyak 5 soal yang dilakukan secara individu.	1	
6.	Guru meminta tim pengecek untuk mengecek hasil tes dan menghitung skornya, hal ini dilakukan secara bergantian.		0
7.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor yang paling tinggi.	1	
JUMLAH		6	1
PERSENTASE		85,71%	14,28%

Keterangan: Angka (1) ya
Angka (0) tidak

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ternyata dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* telah dilakukan guru dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam RPP III. Kegiatan yang dilakukan guru hanya dilaksanakan 6 kegiatan (85,71%) dari 7 kegiatan yang harus dilakukan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara umum proses pelaksanaan pada pertemuan ketiga siklus I yang telah dilakukan guru berada pada kategori “Sangat Sempurna” antara rentang persen 81% - 100%.

Kesempurnaan guru dalam mengajar dalam menerapkan model pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa dapat dilihat pada tabel IV. 10 di bawah ini.

TABEL IV. 10
AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN KETIGA SIKLUS I

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa							Skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1.	Abdul Zikri	√	√	√	√			√	5
2.	Aisyah Nurrikiyah	√	√		√			√	5
3.	Aldi Dwileandra	√		√					2
4.	Apriyan Mustofa Yeri	√		√	√	√		√	5
5.	Azlansyah	√	√	√					3
6.	Devi Evayuliana	√	√		√	√		√	5
7.	Liana Zahira	√	√	√	√	√		√	6
8.	M. Syafit	√	√						2
9.	M. Hanafi	√		√	√				5
10.	M. Iqbal	√	√			√			3
11.	Mita Septia Juningsih	√		√	√	√		√	5
12.	Neli Aprilia								0
13.	Nova Rita	√	√	√	√			√	5
14.	Renaldi Novaldo	√		√					2
15.	Rifki Zuhri	√		√	√	√		√	5
16.	Resty Meliana	√	√	√	√	√		√	6
17.	Sri Meldani	√		√	√	√		√	5
18.	Syahreza	√		√					2
19.	Syaiful Rahman	√	√		√			√	4
20.	Suci Nurfadlaini	√			√	√			3
21.	Tri Septi Ningsih	√	√	√	√			√	5
22.	Taufik Hidayat	√			√				2
23.	Yosi Afrika Sari	√		√		√		√	4
24.	Yose Amanda	√	√		√	√		√	5
25.	Yodi Selamat	√		√	√				3
26.	Yulisma	√	√	√	√	√		√	6
27.	Yura Caniago	√		√		√			3
28.	Zopir Hanafi	√		√					2
Jumlah Siswa yang Aktif		27	13	19	18	13	0	15	105

Keterangan Aktivitas Siswa:

1. Siswa duduk pada masing-masing kelompok yang telah ditentukan
2. Siswa menentukan 2 atau 3 orang siswa melakukan pengecekan pada kelompok mereka
3. Siswa membaca buku panduan yang sesuai dengan materi pembelajaran
4. Siswa mengerjakan 4 soal pertama dan dicek oleh temannya apabila telah selesai mengerjakannya.
5. Siswa mengerjakan soal formatif sebanyak 10 soal yang dikerjakan secara individu. Tes formatif ditandatangani oleh teman yang berasal dari tim yang berbeda supaya dapat melakukan tes unit. Siswa tersebut selanjutnya menyelesaikan tes unitnya yaitu sebanyak 5 soal.

6. Tim pengecek mengecek hasil tes dan menghitung skor kelompok mereka, hal ini dilakukan secara bergantian.
7. Siswa menerima penghargaan yang diberikan oleh guru

Berdasarkan tabel IV.10 di atas dapat diketahui bahwa kegiatan aktivitas siswa secara umum hanya mencapai 53,57%. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka diketahui tingkat keaktifan siswa hanya berada pada klasifikasi “Kurang Tinggi” antara rentang persentase 41% - 60%.

2) Pertemuan Keempat (Senin, 25 April 2011)

Pada pertemuan keempat siklus I ini semua siswa hadir ke sekolah untuk mengerjakan ulangan. Pada pertemuan ini peneliti melaksanakan ulangan harian I. Ulangan harian I dilaksanakan selama 70 menit. Jumlah soal ulangan harian I sebanyak 10 buah soal. Lembar soal dan lembar jawaban disediakan oleh peneliti. Pelaksanaan ulangan harian I tidak berjalan dengan lancar, karena ada beberapa orang siswa yang berusaha melihat hasil kerja temannya, sehingga suasana kelas menjadi tidak tertib.

Setelah pelaksanaan ulangan harian I berakhir, peneliti mengumpulkan lembar jawaban siswa dan meminta siswa untuk membawa pulang lembar soal untuk dipelajari di rumah dan akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Ulangan harian siswa ini dilakukan untuk menentukan hasil belajar siswa pada siklus I. Hasil tes ulangan pelaksanaan siklus I dapat dilihat pada tabel IV.11 di bawah ini.

TABEL IV. 11
HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I

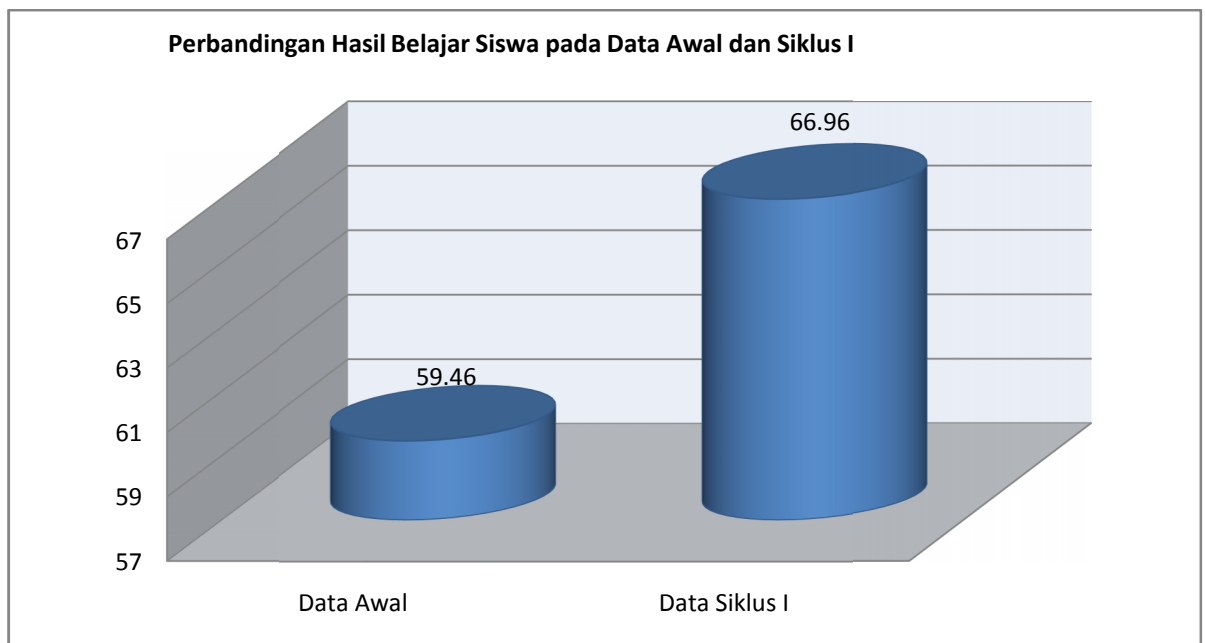
KODE SISWA	NILAI	KETERCAPAIAN	KETUNTASAN
KS-01	80	80%	T
KS-02	50	45%	TT
KS-03	45	45%	TT
KS-04	80	80%	T
KS-05	45	45%	TT
KS-06	90	90%	T
KS-07	95	95%	T
KS-08	60	60%	T
KS-09	50	50%	TT
KS-10	65	65%	T
KS-11	80	80%	T
KS-12	50	50%	TT
KS-13	80	80%	T
KS-14	60	60%	T
KS-15	85	85%	T
KS-16	95	95%	T
KS-17	70	70%	T
KS-18	55	55%	TT
KS-19	70	70%	T
KS-20	65	65%	T
KS-21	80	80%	T
KS-22	60	60%	T
KS-23	60	60%	T
KS-24	70	70%	T
KS-25	45	45%	TT
KS-26	95	95%	T
KS-27	45	45%	TT
KS-28	50	50%	TT
Jumlah = 28	1875 Rata-Rata = 66,96		

Keterangan: T= Tuntas, TT= Tidak Tuntas

Dari tabel IV. 11 di atas, dapat dilihat bahwa ketuntasan individu sudah tercapai, dapat dilihat terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan nilai yang diperoleh sebelumnya. Data di atas yang memperoleh nilai ≥ 60 adalah 19 siswa, sehingga ketuntasan klasikal baru diperoleh 67,85%. Namun standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan belum tercapai, jadi

peneliti melanjutkan ke siklus yang kedua. Pada pelaksanaan ulangan harian I hasil belajar yang diperoleh siswa belum begitu memuaskan, tetapi sudah tampak ada peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan hasil belajar sebelum tindakan.

Untuk lebih jelasnya perbandingan rata-rata hasil belajar pada sebelum tindakan dan siklus I juga dapat dilihat pada grafik berikut ini.



GRAFIK. I
HISTOGRAM HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN DAN SIKLUS I

c. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas siswa, serta hasil belajar yang diperoleh siswa dan melihat ketuntasan belajar siswa secara individu maupun klasikal, peneliti melakukan diskusi dengan observer untuk melakukan refleksi siklus pertama yang telah dilakukan. Dari hasil analisa data observasi, maka ada

beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan yaitu:

- 1) Pada pertemuan pertama siklus I yang telah dilakukan guru hanya 3 kegiatan (42,86%) dari 7 kegiatan yang harus dilakukan yang berada pada kategori “Kurang Sempurna” antara rentang persen 41% - 60%. Pada pertemuan kedua siklus I yang telah dilakukan guru hanya 5 kegiatan (71,42%) dari 7 kegiatan yang harus dilakukan berada pada kategori “Sempurna” antara rentang persen 61% - 80%. Pada pertemuan ketiga siklus I yang telah dilakukan guru hanya 6 kegiatan (85,71%) dari 7 kegiatan yang harus dilakukan yang berada pada kategori “Sangat Sempurna” antara rentang persen 81% - 100%. Kelemahan yang dilakukan guru yaitu belum melakukan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* yang disusun sebelumnya, sehingga dengan belum sempurnanya proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kelemahan tersebut juga menjadi masukan bagi guru dalam pelaksanaan tindakan berikutnya yaitu siklus ke II.
- 2) Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan pertama siklus I, maka diketahui tingkat keaktifan siswa hanya berada pada klasifikasi “Rendah” antara rentang persentase 21%-40%. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan kedua siklus I, maka diketahui tingkat keaktifan siswa hanya berada pada klasifikasi

“Kurang Tinggi” antara rentang persentase 41% - 60%. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan ketiga siklus I, maka diketahui tingkat keaktifan siswa hanya berada pada klasifikasi “Kurang Tinggi” antara rentang persentase 41% - 60%. Walaupun skor yang diperoleh siswa telah meningkat pada setiap pertemuan, namun masih belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini.

- 3) Dari tabel IV.11 hasil belajar di atas, rata-rata hasil belajar yaitu 66,96, dapat juga dilihat bahwa ketuntasan individu yang memperoleh nilai ≥ 60 adalah 19 siswa, sehingga ketuntasan klasikal baru diperoleh 67,85%.

Melihat kenyataan yang terjadi bahwa proses pelaksanaan dengan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* belum seperti harapan sehingga hasil belajar siswa belum menunjukkan peningkatan yang lebih baik, maka peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian ini harus dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

3. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I yang dapat dijadikan perbaikan pada siklus II berikutnya diikuti perencanaan tindakan Pertama siklus II, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah mempersiapkan silabus pembelajaran (seperti pada lampiran 3).

Selanjutnya, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (seperti pada lampiran 4) yang berdasarkan pada silabus dan menetapkan materi pembelajaran yaitu pecahan. Meminta kesediaan teman sejawat untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, guru menyediakan lembar observasi guru dan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama (Selasa, 26 April 2011)

Pada pertemuan pertama siklus II ini yang menjadi Standar Kompetensi adalah “Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah”. Kompetensi dasar yang dipelajari adalah “Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan”. Indikator pembelajaran yang harus diselesaikan adalah “Melakukan operasi pengurangan berbagai bentuk pecahan (pecahan biasa atau pecahan campuran) berpenyebut beda”.

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan awal dengan mengucapkan salam dan mengatur ruangan kelas dengan baik. Guru mengabsen siswa terdapat 1 orang siswa yang tidak hadir yaitu yodi dengan keterangan sakit. Guru memberikan apersepsi yaitu bertanya kepada siswa tentang pembagian pecahan. Misalnya Ana mempunyai 10 buah apel, setelah itu buah apel Ana dibagi sama Tika 4 buah, berapa tinggal buah apel Ana?

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian peneliti melanjutkan proses pembelajaran inti yang dilaksanakan sekitar 55 menit dengan meminta siswa duduk kembali pada kelompok yang telah ditentukan terdiri atas 4 sampai 5 orang tiap kelompoknya. Selanjutnya guru meminta siswa menentukan 2 atau 3 orang dalam tim mereka untuk melakukan pengecekan. Guru menjelaskan pembelajaran yang berhubungan dengan pecahan, yaitu melakukan operasi pengurangan berbagai bentuk pecahan (pecahan biasa atau pecahan campuran) berpenyebut beda. Untuk mengurangi pecahan biasa dan pecahan campuran, kedua penyebutnya disamakan dengan mencari KPK kedua bilangan yang dikurangkan tersebut. Guru memberikan contoh $\frac{3}{4} - \frac{1}{6} = \frac{9}{12} - \frac{2}{12} = \frac{7}{12}$.

Guru meminta siswa membaca buku panduan mereka yaitu tentang mengurangi pecahan biasa yang penyebutnya berbeda, mengurangi pecahan campuran, dan mengurangi pecahan desimal. Setelah itu guru meminta siswa mengerjakan 4 soal pertama dalam latihan kemampuannya sendiri dan selanjutnya jawabannya dicek oleh teman satu timnya dengan halaman jawaban yang sudah tersedia. Siswa yang telah menyelesaikan 4 soal dengan benar dalam latihan kemampuan terakhir, dia akan mengerjakan tes formatif, yaitu kuis yang terdiri atas 10 soal.

Tes formatif para siswa ditandatangani oleh siswa pemeriksa yang berasal dari tim lain supaya bisa mendapatkan tes

unit yang sesuai dan siswa menyelesaikan tes unitnya, dan guru meminta tim pengecek untuk menghitung skornya, hal ini dilakukan secara bergantian. Siswa yang menyelesaikan soal formatif melanjutkan tes unit, dan tim pengecek telah bekerja dengan baik. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor yang paling tinggi. Pada pertemuan pertama siklus II ini kelompok yang mendapat Tim Super yaitu kelompok 5, Tim Sangat Baik yaitu kelompok 1 dan 2, dan Tim Baik yaitu kelompok 3 dan 4.

Pada kegiatan akhir pembelajaran dilaksanakan lebih kurang 5 menit, yaitu guru memberikan kesimpulan atau penguatan tentang cara mengurangi pecahan biasa dan pecahan campuran, kedua penyebutnya disamakan dengan mencari KPK kedua bilangannya.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer terhadap kegiatan guru pada pertemuan pertama siklus II, maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel IV.12 di bawah ini.

TABEL IV. 12
AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS II

NO	AKTIVITAS GURU	ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4 sampai 5 orang tiap kelompoknya.	1	
2.	Guru meminta siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 2 atau 3 orang dalam tim mereka untuk melakukan pengecekan.	1	
3.	Guru menyuruh siswa membaca buku panduan mereka dan meminta teman satu tim atau guru untuk membantu bila diperlukan.	1	
4.	Guru membagikan 4 soal pertama dalam latihan kemampuannya sendiri	1	
5.	Guru membagikan soal tes formatif sebanyak 10 soal dan soal tes unit sebanyak 5 soal yang dilakukan secara individu.	1	
6.	Guru meminta tim pengecek untuk mengecek hasil tes dan menghitung skornya, hal ini dilakukan secara bergantian.	1	
7.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor yang paling tinggi.	1	
JUMLAH		7	0
PERSENTASE		100%	0%

Keterangan: Angka (1) ya
Angka (0) tidak

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ternyata dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* telah dilakukan guru dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam RPP I. Kegiatan yang dilakukan guru hanya dilaksanakan 6 kegiatan (85,71%) dari 7 kegiatan yang harus dilakukan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara umum proses pelaksanaan pada pertemuan pertama siklus II yang telah dilakukan guru berada pada kategori “Sangat Sempurna” antara rentang persen 81% - 100%.

Kesempurnaan guru dalam mengajar dalam menerapkan model pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa dapat dilihat pada tabel IV. 13 di bawah ini.

TABEL IV. 13
AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa							Skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1.	Abdul Zikri	√	√	√	√	√	√	√	7
2.	Aisyah Nurrikiyah	√	√		√	√			4
3.	Aldi Dwileandra			√	√				2
4.	Apriyan Mustofa Yeri	√	√	√	√	√	√	√	7
5.	Azlansyah	√	√	√					3
6.	Devi Evayuliana	√	√			√	√		4
7.	Liana Zahira	√	√	√	√	√	√	√	7
8.	M. Syafit	√	√						2
9.	M. Hanafi	√		√	√		√	√	5
10.	M. Iqbal	√	√			√			3
11.	Mita Septia Juningsih	√		√	√			√	3
12.	Neli Aprilia	√	√			√	√	√	5
13.	Nova Rita	√	√	√	√	√	√	√	7
14.	Renaldi Novaldo			√		√			2
15.	Rifki Zuhri	√		√	√	√	√	√	6
16.	Resty Meliana	√	√	√	√	√	√	√	7
17.	Sri Meldani	√	√	√	√	√	√	√	7
18.	Syahreza				√				1
19.	Syaiful Rahman		√				√		2
20.	Suci Nurfadlani	√		√	√	√		√	5
21.	Tri Septi Ningsih	√	√	√	√	√	√	√	7
22.	Taufik Hidayat	√		√	√		√	√	5
23.	Yosi Afrika Sari	√		√		√	√	√	5
24.	Yose Amanda	√	√	√	√	√	√	√	7
25.	Yodi Selamat								0
26.	Yulisma	√	√	√	√	√	√	√	7
27.	Yura Caniago	√	√			√	√	√	5
28.	Zopir Hanafi			√	√				2
Jumlah Siswa yang Aktif		22	17	19	18	18	17	17	128

Keterangan Aktivitas Siswa:

1. Siswa duduk pada masing-masing kelompok yang telah ditentukan
2. Siswa menentukan 2 atau 3 orang siswa melakukan pengecekan pada kelompok mereka
3. Siswa membaca buku panduan yang sesuai dengan materi pembelajaran
4. Siswa mengerjakan 4 soal pertama dan dicek oleh temannya apabila telah selesai mengerjakannya.
5. Siswa mengerjakan soal formatif sebanyak 10 soal yang dikerjakan secara individu. Tes formatif ditandatangani oleh teman yang berasal dari tim yang berbeda supaya dapat melakukan tes unit. Siswa tersebut selanjutnya menyelesaikan tes unitnya yaitu sebanyak 5 soal.

6. Tim pengecek mengecek hasil tes dan menghitung skor kelompok mereka, hal ini dilakukan secara bergantian.
7. Siswa menerima penghargaan yang diberikan oleh guru

Berdasarkan tabel IV.13 di atas dapat diketahui bahwa kegiatan aktivitas siswa secara umum hanya mencapai 65,31%. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka diketahui tingkat keaktifan siswa hanya berada pada klasifikasi “Tinggi” antara rentang persentase 61% - 80%.

2) Pertemuan Kedua (Sabtu, 30 April 2011)

Pada pertemuan kedua siklus II ini yang menjadi Standar kompetensi adalah “Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah”. Kompetensi dasar adalah “Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan”. Indikator pembelajaran yang harus diselesaikan adalah “Mengenalkan arti perkalian pecahan dan melakukan operasi perkalian berbagai bentuk pecahan”.

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan awal dengan mengucapkan salam dan mengatur ruangan kelas dengan baik. Guru mengabsen siswa terdapat 2 orang siswa yang tidak hadir yaitu Zopir dengan keterangan sakit dan Yodi tanpa ada keterangan. Guru memberikan apersepsi yaitu bertanya kepada siswa tentang perkalian yaitu mengingatkan kembali cara mengalikan bilangan asli dan menjelaskan arti perkalian pada pecahan.

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian peneliti melanjutkan proses pembelajaran inti yang dilaksanakan sekitar 55 menit dengan meminta siswa duduk kembali pada kelompok yang telah ditentukan terdiri atas 4 sampai 5 orang tiap kelompoknya, serta meminta siswa menentukan 2 atau 3 orang dalam tim mereka untuk melakukan pengecekan. Setiap kelompok mencari 2 atau 3 orang tim untuk mengecek hasil kelompok mereka. Guru menjelaskan pembelajaran yang berhubungan dengan pecahan, yaitu melakukan operasi perkalian berbagai bentuk pecahan. Hasil perkalian dua pecahan didapat dari “perkalian pembilang dengan pembilang dibagi perkalian penyebut dengan penyebut”. Guru memberikan contohnya yaitu

$$\frac{2}{3} \times \frac{3}{4} = \frac{2 \times 3}{3 \times 4} = \frac{6}{12}.$$

Para siswa membaca buku panduan mereka yaitu tentang mengalikan berbagai bentuk pecahan. Setelah itu siswa melanjutkan mengerjakan 4 soal pertama dalam latihan kemampuannya sendiri dan selanjutnya jawabannya dicek oleh teman satu timnya dengan halaman jawaban yang sudah tersedia. Setiap kelompok mengerjakan tugasnya dengan baik dan meminta bantuan apabila tidak dapat menyelesaikan tugasnya. Siswa yang telah menyelesaikan 4 soal dengan benar dalam latihan kemampuan terakhir, dia akan mengerjakan tes formatif, yaitu kuis yang terdiri atas 10 soal.

Tes formatif para siswa ditandatangani oleh siswa pemeriksa yang berasal dari tim lain supaya bisa mendapatkan tes unit yang sesuai dan siswa menyelesaikan tes unitnya, dan guru meminta tim pengecek untuk menghitung skornya, hal ini dilakukan secara bergantian. Siswa yang menyelesaikan tes formatif langsung menyelesaikan tes unit dan dicek jawaban oleh teman yang bertugas sebagai pengecek. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor yang paling tinggi. Pada pertemuan kedua siklus II ini kelompok yang mendapat Tim Super yaitu kelompok 5, Tim Sangat Baik yaitu kelompok 1 dan 2, dan Tim Baik yaitu kelompok 3 dan 4.

Pada kegiatan akhir pembelajaran dilaksanakan lebih kurang 5 menit, yaitu guru memberikan kesimpulan atau penguatan tentang cara melakukan operasi perkalian berbagai bentuk pecahan.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer terhadap kegiatan guru pada pertemuan kedua siklus II, maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel IV. 14 di bawah ini.

TABEL IV. 14
AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN KEDUA SIKLUS II

NO	AKTIVITAS GURU	ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4 sampai 5 orang tiap kelompoknya.	1	
2.	Guru meminta siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 2 atau 3 orang dalam tim mereka untuk melakukan pengecekan.	1	
3.	Guru menyuruh siswa membaca buku panduan mereka dan meminta teman satu tim atau guru untuk membantu bila diperlukan.	1	
4.	Guru membagikan 4 soal pertama dalam latihan kemampuannya sendiri	1	
5.	Guru membagikan soal tes formatif sebanyak 10 soal dan soal tes unit sebanyak 5 soal yang dilakukan secara individu.	1	
6.	Guru meminta tim pengecek untuk mengecek hasil tes dan menghitung skornya, hal ini dilakukan secara bergantian.	1	
7.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor yang paling tinggi.	1	
JUMLAH		7	0
PERSENTASE		100%	0%

Keterangan: Angka (1) ya
Angka (0) tidak

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ternyata dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* telah dilakukan guru dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam RPP II. Kegiatan yang dilakukan guru dilaksanakan 7 kegiatan (100%) dari 7 kegiatan yang harus dilakukan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara umum proses pelaksanaan pada pertemuan kedua siklus II yang telah dilakukan guru berada pada kategori “Sangat Sempurna” antara rentang persen 81% - 100%.

Kesempurnaan guru dalam mengajar dalam menerapkan model pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa dapat dilihat pada tabel IV. 15 di bawah ini.

TABEL IV. 15
AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN KEDUA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa							Skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1.	Abdul Zikri	√	√	√	√	√	√	√	7
2.	Aisyah Nurrikiyah	√	√	√	√	√		√	6
3.	Aldi Dwileandra	√		√	√			√	4
4.	Apriyan Mustofa Yeri	√	√	√	√	√	√	√	7
5.	Azlansyah	√	√	√	√			√	5
6.	Devi Evayuliana	√	√	√		√	√	√	6
7.	Liana Zahira	√	√	√	√	√	√	√	7
8.	M. Syafit	√	√	√		√		√	5
9.	M. Hanafi	√		√	√		√	√	5
10.	M. Iqbal	√	√	√		√		√	5
11.	Mita Septia Juningsih	√		√	√		√	√	5
12.	Neli Aprilia	√	√	√	√	√	√	√	7
13.	Nova Rita	√	√	√	√	√	√	√	7
14.	Renaldi Novaldo	√		√		√		√	4
15.	Rifki Zuhri	√	√	√	√	√	√	√	7
16.	Resty Meliana	√	√	√	√	√	√	√	7
17.	Sri Meldani	√	√	√	√	√	√	√	7
18.	Syahreza	√	√	√	√			√	5
19.	Syaiful Rahman	√	√	√			√	√	5
20.	Suci Nurfadlaini	√		√	√	√		√	5
21.	Tri Septi Ningsih	√	√	√	√	√	√	√	7
22.	Taufik Hidayat	√		√	√		√	√	5
23.	Yosi Afrika Sari	√		√		√	√	√	5
24.	Yose Amanda	√	√	√	√	√	√	√	7
25.	Yodi Selamat								0
26.	Yulisma	√	√	√	√	√	√	√	7
27.	Yura Caniago	√	√	√		√	√	√	6
28.	Zopir Hanafi								0
Jumlah Siswa yang Aktif		26	19	26	19	19	18	26	153

Keterangan Aktivitas Siswa:

1. Siswa duduk pada masing-masing kelompok yang telah ditentukan
2. Siswa menentukan 2 atau 3 orang siswa melakukan pengecekan pada kelompok mereka
3. Siswa membaca buku panduan yang sesuai dengan materi pembelajaran
4. Siswa mengerjakan 4 soal pertama dan dicek oleh temannya apabila telah selesai mengerjakannya.
5. Siswa mengerjakan soal formatif sebanyak 10 soal yang dikerjakan secara individu. Tes formatif ditandatangani oleh teman yang berasal dari tim yang berbeda supaya dapat melakukan tes unit. Siswa tersebut selanjutnya menyelesaikan tes unitnya yaitu sebanyak 5 soal.
6. Tim pengecek mengecek hasil tes dan menghitung skor kelompok mereka, hal ini dilakukan secara bergantian.

7. Siswa menerima penghargaan yang diberikan oleh guru

Berdasarkan tabel IV.15 di atas dapat diketahui bahwa kegiatan aktivitas siswa secara umum hanya mencapai 78,06%. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka diketahui tingkat keaktifan siswa hanya berada pada klasifikasi “Tinggi” antara rentang persentase 61% - 80%.

3) Pertemuan Ketiga (Senin, 02 Mei 2011)

Pada pertemuan ketiga siklus II ini yang menjadi Standar Kompetensi adalah “Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah”. Kompetensi Dasar yang dipelajari adalah “Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan”. Indikator pembelajaran yang harus diselesaikan adalah “Melakukan operasi pembagian berbagai bentuk pecahan”.

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan awal dengan mengucapkan salam dan mengatur ruangan kelas dengan baik. Guru mengabsen siswa terdapat 1 orang siswa yang tidak hadir yaitu yosi dengan keterangan sakit. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang pembagian misalnya Ana mempunyai sepotong roti, roti tersebut dibagi kepada beberapa orang temannya, setiap orang mendapat $\frac{1}{4}$ roti, ada berapa orang temannya yang mendapat roti $\frac{1}{4}$?

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian peneliti melanjutkan proses pembelajaran inti yang dilaksanakan sekitar 55 menit dengan meminta siswa duduk kembali pada kelompok yang telah ditentukan terdiri atas 4 sampai 5 orang tiap kelompoknya, serta meminta siswa menentukan 2 atau 3 orang dalam tim mereka untuk melakukan pengecekan. Setiap kelompok mencari 2 atau 3 orang temannya untuk mengecek hasil tes yang akan mereka lakukan. Guru menjelaskan pembelajaran yang berhubungan dengan pecahan, yaitu melakukan operasi pembagian berbagai bentuk pecahan. Membagi suatu bilangan dengan bilangan lain sama dengan mengalikan dengan kebalikan dari bilangan pembaginya, guru memberikan contoh: $6 : \frac{2}{3} = \frac{6}{1} \times \frac{3}{2} =$

$$\frac{6 \times 3}{1 \times 2} = \frac{18}{2} = 9.$$

Para siswa membaca buku panduan mereka yaitu tentang membagi berbagai bentuk pecahan. Semua kelompok membaca buku panduan mereka dengan tenang dan tidak ada lagi yang ribut. Selanjutnya siswa mengerjakan 4 soal pertama dalam latihan kemampuannya sendiri dan selanjutnya jawabannya dicek oleh teman satu timnya dengan halaman jawaban yang sudah tersedia. Siswa yang telah menyelesaikan 4 soal dengan benar dalam latihan kemampuan terakhir, dia akan mengerjakan tes formatif, yaitu kuis yang terdiri atas 10 soal. Setiap siswa mengerjakan tugas secara

individu, dan apabila tidak dapat menyelesaikannya dibantu oleh temannya agar dapat diselesaikan.

Tes formatif para siswa ditandatangani oleh siswa pemeriksa yang berasal dari tim lain supaya bisa mendapatkan tes unit yang sesuai dan siswa menyelesaikan tes unitnya, dan guru meminta tim pengecek untuk menghitung skornya, hal ini dilakukan secara bergantian. Siswa telah menyelesaikan soal tes unit dengan cepat dan dicek oleh teman kelompok untuk menghitung skor kelompok mereka. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor yang paling tinggi. Pada pertemuan ketiga siklus II ini kelompok yang mendapat Tim Super yaitu kelompok 2 dan 5, Tim Sangat Baik yaitu kelompok 4, dan Tim Baik yaitu kelompok 1 dan 3. Guru memberi penghargaan berupa pensil.

Pada kegiatan akhir pembelajaran dilaksanakan lebih kurang 5 menit, yaitu guru memberikan kesimpulan atau penguatan tentang cara membagi suatu bilangan dengan bilangan lain sama dengan mengalikan dengan kebalikan dari bilangan pembaginya.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer terhadap kegiatan guru pada pertemuan ketiga siklus II, maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel IV. 16 di bawah ini.

TABEL IV. 16
AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN KETIGA SIKLUS II

NO	AKTIVITAS GURU	ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4 sampai 5 orang tiap kelompoknya.	1	
2.	Guru meminta siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 2 atau 3 orang dalam tim mereka untuk melakukan pengecekan.	1	
3.	Guru menyuruh siswa membaca buku panduan mereka dan meminta teman satu tim atau guru untuk membantu bila diperlukan.	1	
4.	Guru membagikan 4 soal pertama dalam latihan kemampuannya sendiri	1	
5.	Guru membagikan soal tes formatif sebanyak 10 soal dan soal tes unit sebanyak 5 soal yang dilakukan secara individu.	1	
6.	Guru meminta tim pengecek untuk mengecek hasil tes dan menghitung skornya, hal ini dilakukan secara bergantian.	1	
7.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor yang paling tinggi.	1	
JUMLAH		7	0
PERSENTASE		100%	0%

Keterangan: Angka (1) ya
Angka (0) tidak

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ternyata dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* telah dilakukan guru dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam RPP III. Kegiatan yang dilakukan guru hanya dilaksanakan 7 kegiatan (100%) dari 7 kegiatan yang harus dilakukan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara umum proses pelaksanaan pada pertemuan ketiga siklus II yang telah dilakukan guru berada pada kategori “Sangat Sempurna” antara rentang persen 81% - 100%.

Kesempurnaan guru dalam mengajar dalam menerapkan model pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa dapat dilihat pada tabel IV. 17 di bawah ini.

TABEL IV. 17
AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN KETIGA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa							Skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1.	Abdul Zikri	√	√	√	√	√	√	√	7
2.	Aisyah Nurrikiyah	√	√	√	√	√	√	√	7
3.	Aldi Dwileandra	√		√	√			√	4
4.	Apriyan Mustofa Yeri	√	√	√	√	√	√	√	7
5.	Azlansyah	√	√	√	√		√	√	6
6.	Devi Evayuliana	√	√	√	√	√	√	√	7
7.	Liana Zahira	√	√	√	√	√	√	√	7
8.	M. Syafit	√	√	√	√	√	√	√	7
9.	M. Hanafi	√	√	√	√		√	√	6
10.	M. Iqbal	√	√	√	√	√		√	6
11.	Mita Septia Juningsih	√		√	√		√	√	5
12.	Neli Aprilia	√	√	√	√	√	√	√	7
13.	Nova Rita	√	√	√	√	√	√	√	7
14.	Renaldi Novaldo	√	√	√	√	√	√	√	7
15.	Rifki Zuhri	√	√	√	√	√	√	√	7
16.	Resty Meliana	√	√	√	√	√	√	√	7
17.	Sri Meldani	√	√	√	√	√	√	√	7
18.	Syahreza	√	√	√	√			√	5
19.	Syaiful Rahman	√	√	√	√		√	√	6
20.	Suci Nurfadlaini	√		√	√	√	√	√	6
21.	Tri Septi Ningsih	√	√	√	√	√	√	√	7
22.	Taufik Hidayat	√	√	√	√		√	√	6
23.	Yosi Afrika Sari								0
24.	Yose Amanda	√	√	√	√	√	√	√	7
25.	Yodi Selamat	√	√	√		√		√	5
26.	Yulisma	√	√	√	√	√	√	√	7
27.	Yura Caniago	√	√	√	√	√	√	√	7
28.	Zopir Hanafi	√		√	√	√		√	5
Jumlah Siswa yang Aktif		27	23	27	26	20	22	27	172

Keterangan Aktivitas Siswa:

1. Siswa duduk pada masing-masing kelompok yang telah ditentukan
2. Siswa menentukan 2 atau 3 orang siswa melakukan pengecekan pada kelompok mereka
3. Siswa membaca buku panduan yang sesuai dengan materi pembelajaran
4. Siswa mengerjakan 4 soal pertama dan dicek oleh temannya apabila telah selesai mengerjakannya.
5. Siswa mengerjakan soal formatif sebanyak 10 soal yang dikerjakan secara individu. Tes formatif ditandatangani oleh teman yang berasal dari tim yang berbeda supaya dapat melakukan tes unit. Siswa tersebut selanjutnya menyelesaikan tes unitnya yaitu sebanyak 5 soal.
6. Tim pengecek mengecek hasil tes dan menghitung skor kelompok mereka, hal ini dilakukan secara bergantian.

7. Siswa menerima penghargaan yang diberikan oleh guru

Berdasarkan tabel IV.17 di atas dapat diketahui bahwa kegiatan aktivitas siswa secara umum hanya mencapai 87,75%. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka diketahui tingkat keaktifan siswa hanya berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” antara rentang persentase 81% - 100%.

4) Pertemuan Keempat (Selasa, 03 Mei 2011)

Pada pertemuan keempat siklus II ini semua siswa hadir ke sekolah untuk mengerjakan ulangan. Pada pertemuan ini peneliti melaksanakan ulangan harian II. ulangan harian II dilaksanakan selama 70 menit. Jumlah soal ulangan harian II sebanyak 10 buah soal. Lembar soal dan lembar jawaban disediakan oleh peneliti. Pelaksanaan ulangan harian II berjalan dengan lancar, tidak tampak lagi ada siswa yang berusaha melihat hasil kerja temannya. Semua siswa tampak serius dalam mengerjakan soal ulangan harian II, sehingga suasana kelas aman dan tertib. Setelah pelaksanaan ulangan harian II berakhir, peneliti mengumpulkan lembar jawaban siswa dan meminta siswa untuk membawa pulang lembar soal untuk dipelajari di rumah. Ulangan harian siswa ini dilakukan untuk menentukan hasil belajar siswa pada siklus II.

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan, maka dilakukan tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berupa tes ulangan harian II pada

pertemuan keempat. Hasil tes ulangan pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada tabel IV.18 di bawah ini.

TABEL IV. 18
HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II

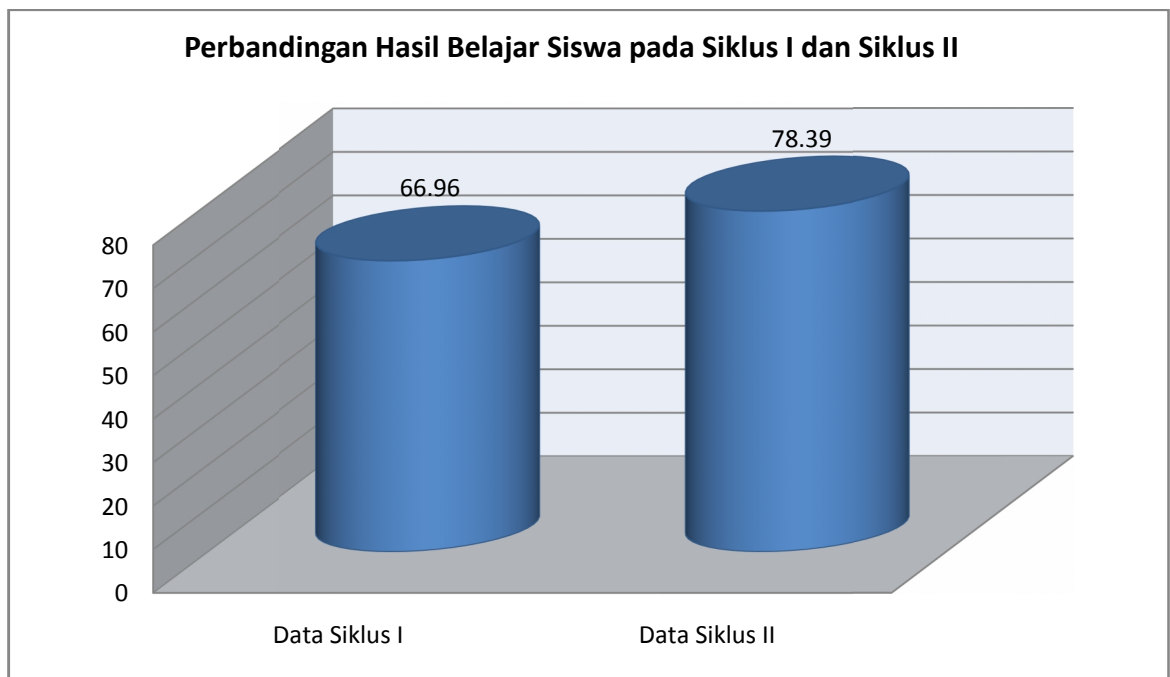
KODE SISWA	NILAI	KETERCAPAIAN	KETUNTASAN
KS-01	95	95%	T
KS-02	70	70%	T
KS-03	50	50%	TT
KS-04	95	95%	T
KS-05	55	55%	TT
KS-06	90	90%	T
KS-07	100	100%	T
KS-08	65	65%	T
KS-09	50	50%	TT
KS-10	75	75%	T
KS-11	90	90%	T
KS-12	55	55%	TT
KS-13	100	100%	T
KS-14	80	80%	T
KS-15	90	90%	T
KS-16	95	95%	T
KS-17	95	95%	T
KS-18	70	70%	T
KS-19	90	90%	T
KS-20	65	65%	T
KS-21	90	90%	T
KS-22	80	80%	T
KS-23	80	80%	T
KS-24	90	90%	T
KS-25	55	55%	TT
KS-26	100	100%	T
KS-27	70	70%	T
KS-28	55	55%	TT
Jumlah = 28	2195 Rata-Rata = 78,39		

Keterangan: T= Tuntas, TT= Tidak Tuntas

Dari tabel IV. 18 di atas, dapat dilihat bahwa ketuntasan individu maupun ketuntasan klasikal sudah tercapai, hasilnya sudah cukup memuaskan. Dapat dilihat terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan

nilai yang diperoleh pada siklus I. Data di atas yang memperoleh nilai ≥ 60 adalah 23 siswa, sehingga ketuntasan klasikal baru diperoleh 82,14%. Maka standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan sudah tercapai dengan baik. Sehingga penelitian dihentikan pada siklus kedua. Pada pelaksanaan ulangan harian II hasil belajar yang diperoleh murid sudah sangat memuaskan, tampak sekali ada peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan hasil belajar sebelum tindakan dan siklus I.

Untuk lebih jelasnya perbandingan rata-rata hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:



GRAFIK. II
HISTOGRAM HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I DAN SIKLUS II

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas siswa, serta hasil belajar yang diperoleh murid dan melihat ketuntasan belajar siswa secara individu maupun klasikal, peneliti melakukan diskusi dengan observer untuk melakukan refleksi siklus kedua yang telah dilakukan. Dari hasil analisa data observasi, maka ada beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan yaitu:

- 1) Secara umum proses pelaksanaan pada pertemuan pertama siklus II yang telah dilakukan guru berada pada kategori “Sangat Sempurna” antara rentang persen 81% - 100%. Secara umum proses pelaksanaan pada pertemuan kedua siklus II yang telah dilakukan guru berada pada kategori “Sangat Sempurna” antara

rentang persen 81% - 100%. Secara umum proses pelaksanaan pada pertemuan ketiga siklus II yang telah dilakukan guru berada pada kategori “Sangat Sempurna” antara rentang persen 81% - 100%. Dengan membaiknya aktivitas yang dilakukan guru kondisi tersebut juga mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.

- 2) Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan pertama siklus II, maka diketahui tingkat keaktifan siswa hanya berada pada klasifikasi “Tinggi” antara rentang persentase 61% - 80%. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan kedua siklus II, maka diketahui tingkat keaktifan siswa hanya berada pada klasifikasi “Tinggi” antara rentang persentase 61% - 80%. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan ketiga siklus II, maka diketahui tingkat keaktifan siswa hanya berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” antara rentang persentase 81% - 100%, dan telah mencapai indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.
- 3) Dari tabel IV. 18 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa mencapai 78,39, ketuntasan individu maupun ketuntasan klasikal sudah tercapai, hasilnya sudah cukup memuaskan. Dapat dilihat terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan nilai yang diperoleh pada siklus I. Data diatas yang memperoleh nilai ≥ 60 adalah 23 siswa, sehingga ketuntasan klasikal baru diperoleh 82,14%.

Melihat kenyataan yang terjadi bahwa proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* telah seperti harapan sehingga hasil belajar murid pun menunjukkan peningkatan yang lebih baik dari hasil belajar murid pada siklus I, maka peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah indikator keberhasilan belajar matematika siswa sudah tercapai atau belum sesudah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*. Rata-rata skor hasil belajar siswa sesudah tindakan dibandingkan dengan rata-rata skor hasil belajar siswa sebelum tindakan. Data dianalisis dengan statistik deskriptif baik secara individual maupun klasikal. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel IV.19 di bawah ini:

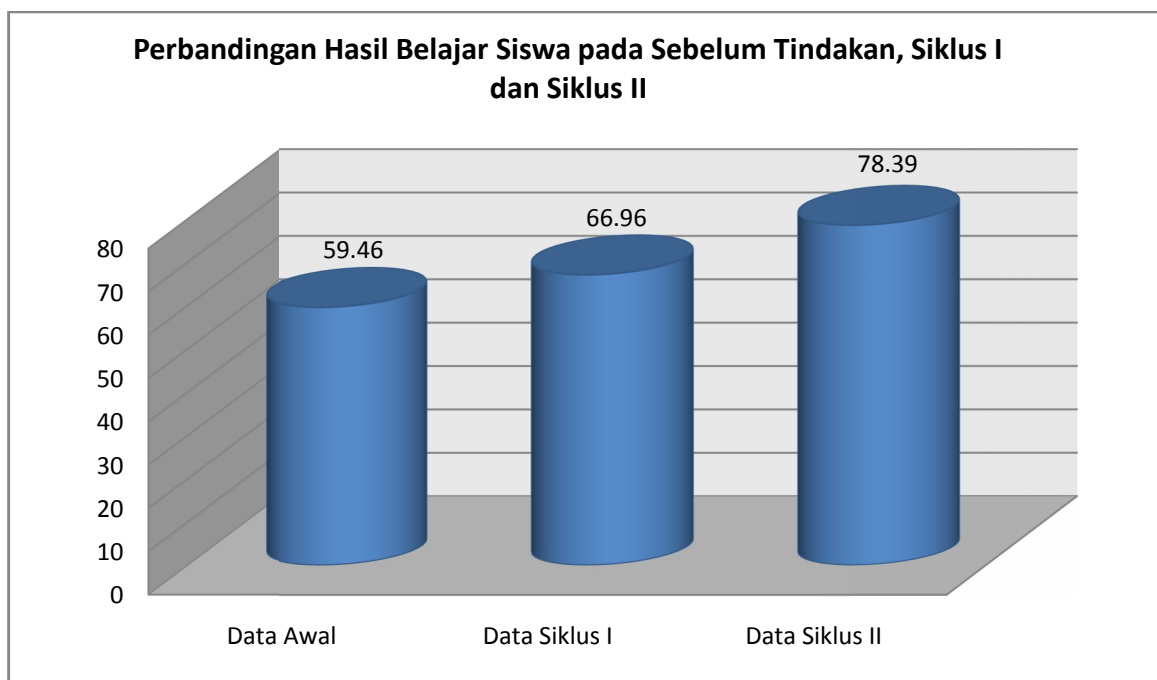
TABEL IV. 19
REKAP NILAI HASIL BELAJAR SISWA
SEBELUM TINDAKAN DAN SESUDAH TINDAKAN

Kode Siswa	Nilai Sebelum Tindakan	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
KS-01	70	80	95
KS-02	50	50	70
KS-03	45	45	50
KS-04	70	80	95
KS-05	55	45	55
KS-06	65	85	90
KS-07	75	95	100
KS-08	50	60	65
KS-09	50	50	50
KS-10	55	65	75
KS-11	60	80	90
KS-12	50	50	55
KS-13	75	80	100
KS-14	60	60	80
KS-15	70	85	90
KS-16	75	95	95
KS-17	70	70	95
KS-18	50	55	70
KS-19	55	70	90
KS-20	55	65	65
KS-21	75	80	90
KS-22	50	60	80
KS-23	60	60	80
KS-24	55	70	90
KS-25	50	50	55
KS-26	75	90	100
KS-27	50	50	70
KS-28	45	50	55
Jumlah = 28	Rata-Rata = 59,46	Rata-Rata = 66,96	Rata-Rata = 78,39

Dari tabel IV.19 di atas terlihat bahwa rata-rata nilai hasil pembelajaran mengalami peningkatan tiap siklusnya dan memiliki ketuntasan secara klasikal sebelum tindakan 42,86%, siklus I sebesar 67,85%, siklus II sebesar 82,14%. Ini menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil belajar matematika sebelum tindakan dengan

hasil belajar sesudah tindakan yaitu Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* dengan pokok bahasan pecehan.

Untuk lebih jelasnya perbandingan rata-rata hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:



GRAFIK. III
HISTOGRAM HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN,
SIKLUS I DAN SIKLUS II

Dengan demikian hasil analisis tindakan ini menunjukkan keberhasilan dalam melakukan penelitian, yaitu tercapainya tujuan dari pembelajaran dengan meningkatnya hasil belajar matematika siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa

mengalami peningkatan melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Hal ini sesuai dengan pendapat Robert slavin bahwa *Team Assisted Individualization* dirancang untuk memperoleh manfaat yang sangat besar dari potensi sosialisasi yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif.¹

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* adanya persaingan antar kelompok untuk mengembangkan nilai atau skor yang baik pada kelompoknya, dimana setiap individu bertanggung jawab untuk memperoleh nilai yang lebih tinggi, karena nilai tersebut akan menentukan nilai kelompoknya. Setiap kelompok memperoleh prestasi dengan penghargaan, diharapkan dengan adanya penghargaan tersebut akan menimbulkan rasa bersaing antar kelompok sehingga dapat memacu siswa mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok lain. Dengan demikian, siswa akan berusaha untuk belajar dan memahami materi sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Hal ini terbukti karena nilai rata-rata hasil belajar melalui penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* lebih tinggi jika dibandingkan dengan pembelajaran tanpa adanya penerapan pembelajaran tersebut. Dengan penerapan pembelajaran ini, tingkat aktivitas dan daya ingat siswa semakin meningkat karena didalam pembelajaran siswa mendapatkan poin-poin

¹ Robert E Slavin, *Loc Cit*, hlm. 190

penting yang perlu diketahui, semua siswa bekerja dan saling bertukar pikiran dan berbagi ilmu.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka dapat dikatakan bahwasanya terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa khususnya pada pokok bahasan pecahan melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tersebut diperoleh kesimpulan bahwa dengan menerapkan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar pada pokok bahasan Pecahan. Pelaksanaan tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* ini telah diperoleh peningkatan rata-rata pada Siklus I sebesar 66,96, Siklus II sebesar 78,39, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* sebesar 59,46 dan memiliki ketuntasan secara klasikal untuk Siklus I sebesar 67,85%, siklus II sebesar 82,14%. Dari perbedaan mean atau rata-rata hasil belajar matematika siswa serta dari ketuntasan secara klasikal diatas dan berdasarkan rumusan masalah yang dalam penelitian ini dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar pada pokok bahasan Pecahan.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Diharapkan kepada guru Sekolah Dasar Negeri 001 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat dapat menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi peneliti lainnya dapat menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* sebagai salah satu model yang dapat digunakan pada materi pokok yang berbeda atau mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Sanjaya. *pengertian-definisi-hasil-belajar-siswa*. <http://history22education.wordpress.com/2011/05/16/>
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Anas Sudijono. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dimiyati dan Mudjiono, 2010. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hamzah B. Uno. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hartono, dkk. 2008. *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanafala Publishing
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Pekanbaru: Alfabeta
- M. Ngalim Purwanto. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 1990. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Ridwan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Jakarta: Alfabeta
- Sardiman A.M. 2007 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Graha Grafindo Persada
- Slavin Robert E. 2010. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Bandung: PT Rineka Cipta

_____.2006. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung:
Fermana

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana

Zulfan Saam. 2001. *Metode Penelitian*. Pekanbaru: UNRI Press

Lampiran 1 : Lembar Observasi Aktivitas Guru

NO	AKTIVITAS GURU	ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4 sampai 5 orang tiap kelompoknya.		
2.	Guru meminta siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 2 atau 3 orang dalam tim mereka untuk melakukan pengecekan.		
3.	Guru menyuruh siswa membaca buku panduan mereka dan meminta teman satu tim atau guru untuk membantu bila diperlukan.		
4.	Guru membagikan 4 soal pertama dalam latihan kemampuannya sendiri		
5.	Guru membagikan soal tes formatif sebanyak 10 soal dan soal tes unit sebanyak 5 soal yang dilakukan secara individu.		
6.	Guru meminta tim pengecek untuk mengecek hasil tes dan menghitung skornya, hal ini dilakukan secara bergantian.		
7.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor yang paling tinggi.		
JUMLAH			
PERSENTASE			

Keterangan: Angka (1) ya
Angka (0) tidak

Observer

(Maznah, S.Pd)

Lampiran 2 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Petunjuk Pengisian: Isilah kolom Aktivitas Siswa dengan memberi tanda cheklis (√)

No	Kode Sampel	Aktivitas Siswa							Skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1.	001								
2.	002								
3.	003								
4.	004								
5.	005								
6.	006								
7.	007								
8.	008								
9.	009								
10.	010								
11.	011								
12.	012								
13.	013								
14.	014								
15.	015								
16.	016								
17.	017								
18.	018								
19.	019								
20.	020								
21.	021								
22.	022								
23.	023								
24.	024								
25.	025								
26.	026								
27.	027								
28.	028								
Jumlah Siswa yang Aktif									

Keterangan Aktivitas Siswa:

1. Siswa duduk pada masing-masing kelompok yang telah ditetapkan
2. Siswa membaca buku panduan yang sesuai dengan materi pembelajaran
3. Siswa mengerjakan 4 soal pertama dan dicek oleh temannya apabila telah selesai mengerjakannya.
4. Siswa mengerjakan soal formatif sebanyak 10 soal yang dikerjakan secara individu.
5. Tes formatif ditandatangani oleh teman yang berasal dari tim yang berbeda supaya dapat melakukan tes unit.
6. Siswa tersebut selanjutnya menyelesaikan tes unitnya, dan guru meminta tim pengecek untuk menghitung skornya, hal ini dilakukan secara bergantian.
7. Siswa menerima penghargaan yang diberikan oleh guru

Peneliti

(Apriani Susanti)

Lampiran 3: Silabus Siklus I dan Siklus II

SILABUS DAN SISTEM PENILAIAN

Nama Sekolah : SDN 001 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat
Mata Pelajaran : MATEMATIKA
Kelas/ Program : V
Semester : Genap
Alokasi Waktu : 44 x 30 menit
Standar Kompetensi : 5. Menggunakan Pecahan dalam Pemecahan Masalah

Kompetensi Dasar	Indikator	Pengalaman Belajar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.6Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya	Mengubah pecahan biasa ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya. o Mengubah Pecahan Biasa Menjadi desimal o Mengubah pecahan desimal menjadi pecahan biasa o Mengubah pecahan ke bentuk persen o Mengubah bentuk persen ke bentuk pecahan biasa	o Memahami langkah pengubahan pecahan biasa menjadi pecahan senilai yang mempunyai penyebut 10, 100, atau 1000 $\frac{1}{5} = \frac{1 \times 2}{5 \times 2} = \frac{2}{10} = 0,2$ o Memahami langkah pengubahan pecahan desimal menjadi pecahan biasa. $0,25 = \frac{25}{100} = \frac{25 : 25}{100 : 25} = \frac{1}{4}$ o Memahami langkah mengubah pecahan biasa menjadi persen dengan mengubah penyebutnya menjadi 100 $\frac{3}{4} = \frac{3 \times 25}{4 \times 25} = \frac{75}{100} = 75 \%$ o Memahami langkah pengubahan bentuk persen ke bentuk pecahan biasa.	PECAHAN	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan Buku Latihan	Latihan 1 Hlm. 104 Latihan 2 Hlm. 105 Latihan 3 Hlm. 106 Latihan 4 Hlm. 107 Latihan 5 Hlm. 108 Latihan 6 Hlm. 108	4 Jp	Sumber: Buku Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar kelas 5 M.Khafid sutati, Erlangga Alat: - Tes formatif dan Tes unit

		$40\% = \frac{40}{100} = \frac{40 : 20}{100 : 20}$ $= \frac{2}{5}$						
1.7 Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan.	<p>Operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan</p> <ul style="list-style-type: none"> Operasi penjumlahkan pecahan Operasi pengurangan pecahan 	<ul style="list-style-type: none"> Memahami contoh soal Hlm. 109 s. d Hlm. 110 Menjelaskan contoh soal Hlm. 110 s. d Hlm. 111 Memahami contoh soal Hlm. 112 Memahami contoh soal Hlm. 113 yaitu menyamakan penyebut dengan menentukan KPK dari tiga penyebut. $1\frac{1}{4} + \frac{2}{3} + \frac{2}{6} = 1\frac{3}{12} + \frac{8}{12} + \frac{4}{12}$ $= 1 + \left(\frac{3}{12} + \frac{8}{12} + \frac{4}{12} \right)$ $= 1 + \frac{15}{12} = 1 + 1\frac{3}{12} = 2\frac{3}{12}$ <ul style="list-style-type: none"> Mempelajari contoh soal Hlm. 11 Mempelajari contoh soal Hlm. 117 Memahami contoh soal Hlm. 118 yaitu menyamakan penyebut dengan menentukan KPK dari tiga penyebut. $\frac{7}{8} - \frac{1}{4} - \frac{1}{3} = \frac{21}{24} - \frac{6}{24} - \frac{3}{24} = \frac{7}{24}$	<p>PECAHAN</p> <ul style="list-style-type: none"> Penjumlahan pecahan biasa dengan pecahan biasa. Penjumlahan dua pecahan campuran. Penjumlahan pecahan campuran dengan pecahan biasa. Penjumlahan tiga pecahan berturut-turut. Pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama. Pengurangan pecahan dari bilangan asli. Pengurangan tiga pecahan berturut-turut. 	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan Buku Latihan	<p>Latihan 7 Hlm. 110</p> <p>Latihan 8 Hlm. 111</p> <p>Latihan 9 Hlm. 112</p> <p>Latihan 10 Hlm. 113</p> <p>Latihan 12,13 Hlm. 116</p> <p>Latihan 14 Hlm. 117</p> <p>Latihan 15 Hlm. 118</p>	4 jp	<p>Sumber: Buku Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar kelas 5 M.Khafid sutati, Erlangga</p> <p>Alat: Tes formatif dan Tes unit</p>
1.8 Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan.	<p>Operasi perkalian dan pembagian pecahan.</p> <ul style="list-style-type: none"> Perkalian pecahan (Hlm. 120) 	<ul style="list-style-type: none"> Mempelajari langkah pengerjaan contoh soal-soal, yaitu tingkat pengerjaan operasi perkalian <ul style="list-style-type: none"> Pecahan biasa dengan pecahan biasa. Pecahan biasa dengan 	<p>PECAHAN</p> <ul style="list-style-type: none"> Perkalian dua pecahan Perkalian pecahan dengan bilangan Asli. 	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan Buku Latihan	<p>Latihan 17 Hlm. 121</p> <p>Latihan 18,19 Hlm. 122</p> <p>Latihan 20,21</p>	4 jp	

	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pembagian pecahan (Hlm. 124) 	<p>pecahan campuran dan sebaliknya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pecahan campuran dengan pecahan campuran. - Pecahan dengan bilangan asli serta sebaliknya. <ul style="list-style-type: none"> ○ Menurunkan rumus $\frac{a}{b} \times \frac{c}{d} = \frac{a \times c}{b \times d}$ <ul style="list-style-type: none"> ○ Mengerjakan latihan 17 sd. 21. <ul style="list-style-type: none"> ○ Menjelaskan langkah pengerjaan contoh soal-soal, yaitu tingkat pengerjaan operasi pembagian yaitu pengurangan berulang sampai habis pada: <ul style="list-style-type: none"> - Pecahan biasa dengan pecahan biasa. - Pecahan biasa dengan pecahan campuran dan sebaliknya. - Pecahan campuran dengan pecahan campuran. - Bilangan asli dengan pecahan serta sebaliknya. ○ Mengerjakan latihan 22 s.d 25. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Perkalian tiga pecahan berturut-turut. ○ Mengenal arti pembagian pecahan. ○ Pembagian bilangan asli dengan pecahan. ○ Pembagian dua pecahan. ○ Pembagian tiga pecahan berturut-turut. 			<p>Hlm. 123</p> <p>Latihan 22 Hlm. 125</p> <p>Latihan 23 Hlm. 126</p> <p>Latihan 24 Hlm. 127</p> <p>Latihan 25 Hlm. 128</p>		<p>Sumber: Buku Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar kelas 5 M.Khafid sutati, Erlangga</p> <p>Alat: Tes formatif dan Tes unit</p>
--	--	---	---	--	--	---	--	---

Lampiran 4a: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDN 001 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : V / 2
Pertemuan Ke : 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

Mengubah pecahan kebentuk persen dan desimal serta sebaliknya.

C. Indikator

- Mengubah pecahan biasa menjadi desimal.
- Mengubah pecahan desimal menjadi pecahan biasa.

D. Tujuan Pembelajaran

Melakukan dan menggunakan operasi hitung bilangan pecahan.

E. Materi Pembelajaran

Operasi Hitung Pecahan.

F. Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*.

G. Langkah-Langkah/ Skenario Pembelajaran

a. Kegiatan Awal (10 Menit)

- Mengingat kembali macam-macam pecahan yang mereka ketahui atau yang telah mereka pelajari pada kelas sebelumnya.
- Guru menerangkan cara kerja model pembelajaran koopeartif tipe *Team Assisted Individualization* dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa.

b. Kegiatan Inti (55 Menit)

- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri atas 4 sampai 5 orang tiap kelompoknya.
- Langkah berikutnya guru meminta siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 2 atau 3 orang dalam tim mereka untuk melakukan pengecekan.
- Guru menjelaskan pembelajaran yang berhubungan dengan pecahan, yaitu mengubah pecahan biasa menjadi desimal serta sebaliknya.
- Para siswa membaca halaman panduan mereka dan meminta teman satu tim atau guru untuk membantu bila diperlukan. yaitu tentang menyatakan pecahan biasa ke bentuk desimal dan menyatakan desimal menjadi pecahan biasa.
- Tiap siswa mengerjakan 4 soal pertama dalam latihan kemampuannya sendiri dan selanjutnya jawabannya dicek oleh teman satu timnya dengan halaman jawaban yang sudah tersedia.
- Apabila sudah dapat menyelesaikan keempat soal dengan benar dalam latihan kemampuan terakhir, dia akan mengerjakan tes formatif, yaitu kuis yang terdiri atas 10 soal. Pada saat mengerjakan tes formatif siswa bekerja sendiri, apabila siswa bersangkutan dapat mengerjakan delapan soal dengan benar, teman satu tim tersebut menandatangani hasil tes itu untuk menunjukkan bahwa siswa tersebut sudah sah untuk mengikuti tes unit.
- Tes formatif para siswa ditandatangani oleh siswa pemeriksa yang berasal dari tim lain supaya bisa mendapatkan tes unit yang sesuai dan siswa menyelesaikan tes unitnya, dan guru meminta tim pengecek untuk menghitung skornya, hal ini dilakukan secara bergantian.
- Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor yang paling tinggi.

c. Kegiatan Akhir (5 Menit)

- Guru memberikan kesimpulan atau penguatan terhadap pelajaran yang telah dipelajari.

Lampiran 4b: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDN 001 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : V / 2
Pertemuan Ke : 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya.

C. Indikator

- Mengubah pecahan ke bentuk persen.
- Mengubah bentuk persen ke bentuk pecahan.

D. Tujuan Pembelajaran

Melakukan dan menggunakan operasi hitung bilangan pecahan.

E. Materi Pembelajaran

Operasi Hitung Pecahan.

F. Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*.

G. Langkah-Langkah/ Skenario Pembelajaran

a. Kegiatan Awal (10 Menit)

- Bertanya kepada siswa tentang pecahan yaitu Menceritakan tentang kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan persen, misalnya diskon harga barang.
- Guru menerangkan kembali cara kerja model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa.

b. Kegiatan Inti (55 Menit)

- Siswa disuruh duduk kembali pada kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan pertama yang terdiri atas 4 sampai 5 orang tiap kelompoknya.
- Langkah berikutnya guru meminta siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 2 atau 3 orang dalam tim mereka untuk melakukan pengecekan.
- Guru menjelaskan pembelajaran yang berhubungan dengan pecahan, yaitu mengubah pecahan ke bentuk persen dan sebaliknya.
- Para siswa membaca halaman panduan mereka dan meminta teman satu tim atau guru untuk membantu bila diperlukan. yaitu tentang mengubah pecahan ke bentuk persen dan mengubah persen menjadi pecahan biasa.
- Tiap siswa mengerjakan 4 soal pertama dalam latihan kemampuannya sendiri dan selanjutnya jawabannya dicek oleh teman satu timnya dengan halaman jawaban yang sudah tersedia.
- Apabila sudah dapat menyelesaikan keempat soal dengan benar dalam latihan kemampuan terakhir, dia akan mengerjakan tes formatif, yaitu kuis yang terdiri atas 10 soal. Pada saat mengerjakan tes formatif siswa bekerja sendiri, apabila siswa bersangkutan dapat mengerjakan delapan soal dengan benar, teman satu tim tersebut menandatangani hasil tes itu untuk menunjukkan bahwa siswa tersebut sudah sah untuk mengikuti tes unit.
- Tes formatif para siswa ditandatangani oleh siswa pemeriksa yang berasal dari tim lain supaya bisa mendapatkan tes unit yang sesuai dan siswa menyelesaikan tes unitnya, dan guru meminta tim pengecek untuk menghitung skornya, hal ini dilakukan secara bergantian.
- Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor yang paling tinggi.

c. Kegiatan Akhir (5 Menit)

- Guru memberikan kesimpulan atau penguatan terhadap pelajaran yang telah dipelajari.
-

Lampiran 4c: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan III Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDN 001 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : V / 2
Pertemuan Ke : 3
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan.

C. Indikator

Melakukan operasi penjumlahan berbagai bentuk pecahan (pecahan biasa atau pecahan campuran) berpenyebut beda.

A. Tujuan Pembelajaran

Melakukan dan menggunakan operasi hitung bilangan pecahan.

B. Materi Pembelajaran

Operasi Hitung Pecahan.

C. Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*.

D. Langkah-Langkah/ Skenario Pembelajaran

a. Kegiatan Awal (10 Menit)

- Bertanya kepada siswa tentang pecahan yaitu Tentukanlah pecahan yang berpenyebut sama dan yang berpenyebut berbeda.
- Guru menerangkan kembali cara kerja model pembelajaran koopeartif tipe *Team Assisted Individualization* dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa.

b. Kegiatan Inti (55 Menit)

- Siswa disuruh duduk kembali pada kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan pertama yang terdiri atas 4 sampai 5 orang tiap kelompoknya.
- Langkah berikutnya guru meminta siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 2 atau 3 orang dalam tim mereka untuk melakukan pengecekan.
- Guru menjelaskan pembelajaran yang berhubungan dengan pecahan, yaitu melakukan operasi penjumlahan berbagai bentuk pecahan (pecahan biasa atau pecahan campuran) berpenyebut beda.
- Para siswa membaca halaman panduan mereka dan meminta teman satu tim atau guru untuk membantu bila diperlukan. yaitu tentang menjumlahkan pecahan biasa yang penyebutnya berbeda, menjumlahkan pecahan campuran, dan menjumlahkan pecahan desimal.
- Tiap siswa mengerjakan 4 soal pertama dalam latihan kemampuannya sendiri dan selanjutnya jawabannya dicek oleh teman satu timnya dengan halaman jawaban yang sudah tersedia.
- Apabila sudah dapat menyelesaikan keempat soal dengan benar dalam latihan kemampuan terakhir, dia akan mengerjakan tes formatif, yaitu kuis yang terdiri atas 10 soal. Pada saat mengerjakan tes formatif siswa bekerja sendiri, apabila siswa bersangkutan dapat mengerjakan delapan soal dengan benar, teman satu tim tersebut menandatangani hasil tes itu untuk menunjukkan bahwa siswa tersebut sudah sah untuk mengikuti tes unit.
- Tes formatif para siswa ditandatangani oleh siswa pemeriksa yang berasal dari tim lain supaya bisa mendapatkan tes unit yang sesuai dan siswa menyelesaikan tes unitnya, dan guru meminta tim pengecek untuk menghitung skornya, hal ini dilakukan secara bergantian.

Lampiran 4d: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDN 001 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : V / 2
Pertemuan Ke : 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan.

C. Indikator

Melakukan operasi pengurangan berbagai bentuk pecahan (pecahan biasa atau pecahan campuran) berpenyebut beda.

D. Tujuan Pembelajaran

Melakukan dan menggunakan operasi hitung bilangan pecahan.

E. Materi Pembelajaran

Operasi Hitung Pecahan.

F. Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe *tiTeam Assisted Individualization*.

G. Langkah-Langkah/ Skenario Pembelajaran

a. Kegiatan Awal (10 Menit)

- Bertanya kepada siswa tentang pecahan misalnya Ana mempunyai buah Apel 10 buah, setelah itu Apel Ana dibagi sama Tika 4 buah, berapa tinggal apel Ana?
- Guru menerangkan kembali cara kerja model pembelajaran koopeartif tipe *Team Assisted Individualization* dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa.

b. Kegiatan Inti (55 Menit)

- Siswa disuruh duduk kembali pada kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan pertama yang terdiri atas 4 sampai 5 orang tiap kelompoknya.
- Langkah berikutnya guru meminta siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 2 atau 3 orang dalam tim mereka untuk melakukan pengecekan.
- Guru menjelaskan pembelajaran yang berhubungan dengan pecahan, yaitu melakukan operasi pengurangan berbagai bentuk pecahan (pecahan biasa atau pecahan campuran) berpenyebut beda.
- Para siswa membaca halaman panduan mereka dan meminta teman satu tim atau guru untuk membantu bila diperlukan. yaitu tentang mengurangi pecahan biasa yang penyebutnya berbeda, mengurangi pecahan campuran, dan mengurangi pecahan desimal.
- Tiap siswa mengerjakan 4 soal pertama dalam latihan kemampuannya sendiri dan selanjutnya jawabannya dicek oleh teman satu timnya dengan halaman jawaban yang sudah tersedia.
- Apabila sudah dapat menyelesaikan keempat soal dengan benar dalam latihan kemampuan terakhir, dia akan mengerjakan tes formatif, yaitu kuis yang terdiri atas 10 soal. Pada saat mengerjakan tes formatif siswa bekerja sendiri, apabila siswa bersangkutan dapat mengerjakan delapan soal dengan benar, teman satu tim tersebut menandatangani hasil tes itu untuk menunjukkan bahwa siswa tersebut sudah sah untuk mengikuti tes unit.
- Tes formatif para siswa ditandatangani oleh siswa pemeriksa yang berasal dari tim lain supaya bisa mendapatkan tes unit yang sesuai dan siswa menyelesaikan tes unitnya, dan guru meminta tim pengecek untuk menghitung skornya, hal ini dilakukan secara bergantian.

Lampiran 4e: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II Siklus II
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : SDN 001 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : V / 2
Pertemuan Ke : 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan.

C. Indikator

- Mengenalkan arti perkalian pecahan.
- Melakukan operasi perkalian berbagai bentuk pecahan.

D. Tujuan Pembelajaran

Melakukan dan menggunakan operasi hitung bilangan pecahan.

E. Materi Pembelajaran

Operasi Hitung Pecahan.

F. Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*.

G. Langkah-Langkah/ Skenario Pembelajaran

a. Kegiatan Awal (10 Menit)

- Bertanya kepada siswa tentang perkalian yaitu mengingatkan kembali cara mengalikan bilangan asli dan menjelaskan arti perkalian pada pecahan.
- Guru menerangkan kembali cara kerja model pembelajaran koopeartif tipe *Team Assisted Individualization* dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa.

b. Kegiatan Inti (55 Menit)

- Siswa disuruh duduk kembali pada kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan pertama yang terdiri atas 4 sampai 5 orang tiap kelompoknya.
- Langkah berikutnya guru meminta siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 2 atau 3 orang dalam tim mereka untuk melakukan pengecekan.
- Guru menjelaskan pembelajaran yang berhubungan dengan pecahan, yaitu melakukan operasi perkalian berbagai bentuk pecahan.
- Para siswa membaca halaman panduan mereka dan meminta teman satu tim atau guru untuk membantu bila diperlukan. yaitu tentang mengalikan berbagai bentuk pecahan.
- Tiap siswa mengerjakan 4 soal pertama dalam latihan kemampuannya sendiri dan selanjutnya jawabannya dicek oleh teman satu timnya dengan halaman jawaban yang sudah tersedia.
- Apabila sudah dapat menyelesaikan keempat soal dengan benar dalam latihan kemampuan terakhir, dia akan mengerjakan tes formatif, yaitu kuis yang terdiri atas 10 soal. Pada saat mengerjakan tes formatif siswa bekerja sendiri, apabila siswa bersangkutan dapat mengerjakan delapan soal dengan benar, teman satu tim tersebut menandatangani hasil tes itu untuk menunjukkan bahwa siswa tersebut sudah sah untuk mengikuti tes unit.
- Tes formatif para siswa ditandatangani oleh siswa pemeriksa yang berasal dari tim lain supaya bisa mendapatkan tes unit yang sesuai dan siswa menyelesaikan tes unitnya, dan guru meminta tim pengecek untuk menghitung skornya, hal ini dilakukan secara bergantian.
- Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor yang paling tinggi.

c. Kegiatan Akhir (5 Menit)

- Guru memberikan kesimpulan atau penguatan terhadap pelajaran yang telah dipelajari.

Lampiran 4f: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan III Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDN 001 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : V / 2
Pertemuan Ke : 3
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan.

C. Indikator

Melakukan operasi pembagian berbagai bentuk pecahan.

D. Tujuan Pembelajaran

Melakukan dan menggunakan operasi hitung bilangan pecahan.

E. Materi Pembelajaran

Operasi Hitung Pecahan.

F. Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*.

G. Langkah-Langkah/ Skenario Pembelajaran

a. Kegiatan Awal (10 Menit)

- Bertanya kepada siswa tentang pembagian misalnya Ana mempunyai sepotong roti, roti tersebut dibagi kepada beberapa orang temannya, setiap orang mendapat $\frac{1}{4}$ roti, ada berapa orang temannya yang mendapat roti $\frac{1}{4}$?
- Guru menerangkan kembali cara kerja model pembelajaran koopeartif tipe *Team Assisted Individualization* dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa.

b. Kegiatan Inti (55 Menit)

- Siswa disuruh duduk kembali pada kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan pertama yang terdiri atas 4 sampai 5 orang tiap kelompoknya.
- Langkah berikutnya guru meminta siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 2 atau 3 orang dalam tim mereka untuk melakukan pengecekan.
- Guru menjelaskan pembelajaran yang berhubungan dengan pecahan, yaitu melakukan operasi pembagian berbagai bentuk pecahan.
- Para siswa membaca halaman panduan mereka dan meminta teman satu tim atau guru untuk membantu bila diperlukan. yaitu tentang membagi berbagai bentuk pecahan.
- Tiap siswa mengerjakan 4 soal pertama dalam latihan kemampuannya sendiri dan selanjutnya jawabannya dicek oleh teman satu timnya dengan halaman jawaban yang sudah tersedia.
- Apabila sudah dapat menyelesaikan keempat soal dengan benar dalam latihan kemampuan terakhir, dia akan mengerjakan tes formatif, yaitu kuis yang terdiri atas 10 soal. Pada saat mengerjakan tes formatif siswa bekerja sendiri, apabila siswa bersangkutan dapat mengerjakan delapan soal dengan benar, teman satu tim tersebut menandatangani hasil tes itu untuk menunjukkan bahwa siswa tersebut sudah sah untuk mengikuti tes unit.
- Tes formatif para siswa ditandatangani oleh siswa pemeriksa yang berasal dari tim lain supaya bisa mendapatkan tes unit yang sesuai dan siswa menyelesaikan tes unitnya, dan guru meminta tim pengecek untuk menghitung skornya, hal ini dilakukan secara bergantian.
- Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor yang paling tinggi.

c. Kegiatan Akhir (5 Menit)

- Guru memberikan kesimpulan atau penguatan terhadap pelajaran yang telah dipelajari.

H. Alat / Sumber Belajar

- Alat / Media: soal-soal tes formatif dan tes unit
- Sumber: Buku Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas 5 M. Khafid, Sutati Erlangga.

Lampiran 5a: Lembar Kerja Siswa I Siklus I

LEMBAR KERJA SISWA RPP PERTEMUAN I SIKLUS I

A. Soal Tes Pertama

Ubahlah pecahan berikut ke bentuk desimal

1) $\frac{3}{5} = \dots\dots\dots$

3) $\frac{5}{8} = \dots\dots\dots$

2) $\frac{20}{100} = \dots\dots\dots$

4) $\frac{15}{25} = \dots\dots\dots$

B. Soal Tes Formatif

- Ubahlah menjadi bentuk pecahan biasa:

1) $0,8 = \dots\dots\dots$

2) $0,16 = \dots\dots\dots$

3) $0,375 = \dots\dots\dots$

4) $0,15 = \dots\dots\dots$

5) $0,40 = \dots\dots\dots$

- Ubahlah pecahan berikut ke bentuk desimal:

6) $\frac{4}{5} = \dots\dots\dots$

7) $\frac{2}{8} = \dots\dots\dots$

8) $\frac{3}{25} = \dots\dots\dots$

9) $\frac{7}{50} = \dots\dots\dots$

10) $\frac{6}{1000} = \dots\dots\dots$

C. Soal Tes Unit

- 1) Ubahlah ke bentuk pecahan desimal $\frac{10}{25} = \dots\dots\dots$
- 2) Ubahlah ke bentuk pecahan desimal $\frac{6}{8} = \dots\dots\dots$
- 3) Ubahlah ke bentuk pecahan biasa $0,625 = \dots\dots\dots$
- 4) Ubahlah ke bentuk pecahan biasa $0,09 = \dots\dots\dots$
- 5) Ubahlah ke bentuk pcahan biasa $0,6 = \dots\dots\dots$

Lampiran 5b: Lembar Kerja Siswa II Siklus I

LEMBAR KERJA SISWA RPP PERTEMUAN II SIKLUS I

A. Soal Tes Pertama

Ubahlah ke dalam bentuk persen:

- | | |
|--|---|
| 1) $\frac{4}{100} = \dots\dots\dots\%$ | 3) $\frac{15}{100} = \dots\dots\dots\%$ |
| 2) $\frac{9}{100} = \dots\dots\dots\%$ | 4) $\frac{30}{100} = \dots\dots\dots\%$ |

B. Soal Tes Formatif

Ubahlah ke bentuk persen:

- 1) $\frac{2}{5} = \dots\dots\dots\%$
- 2) $\frac{4}{25} = \dots\dots\dots\%$
- 3) $\frac{3}{50} = \dots\dots\dots\%$
- 4) $0,5 = \dots\dots\dots\%$
- 5) $0,25 = \dots\dots\dots\%$

Ubahlah ke bentuk pecahan biasa yang paling sederhana:

- 6) $5\% = \dots\dots\dots$
- 7) $40\% = \dots\dots\dots$
- 8) $28\% = \dots\dots\dots$
- 9) $75\% = \dots\dots\dots$
- 10) $24\% = \dots\dots\dots$

C. Soal Tes Unit

- a. Ubahlah ke bentuk persen $\frac{12}{100} = \dots\dots\dots\%$
- b. Ubahlah ke bentuk persen $\frac{3}{10} = \dots\dots\dots\%$
- c. Ubahlah ke bentuk persen $0,8 = \dots\dots\dots\%$
- d. Ubahlah ke bentuk pecahan biasa yang sederhana $6\% = \dots\dots\dots$
- e. Ubahlah ke bentuk pecahan biasa yang sederhana $85\% = \dots\dots\dots$

Lampiran 5c: Lembar Kerja Siswa III Siklus I

LEMBAR KERJA SISWA RPP PERTEMUAN III SIKLUS I

A. Soal Tes Pertama

Hitunglah penjumlahan berikut ini:

1) $\frac{1}{4} + \frac{3}{6} = \dots\dots$

3) $\frac{4}{6} + \frac{3}{10} = \dots\dots$

2) $\frac{2}{5} + \frac{2}{7} = \dots\dots$

4) $\frac{2}{3} + \frac{7}{12} = \dots\dots$

B. Soal Tes Formatif

Carilah hasil penjumlahan berikut ini:

1) $\frac{5}{10} + \frac{3}{12} = \dots\dots$

6) $\frac{5}{9} + 4\frac{2}{6} = \dots\dots$

2) $\frac{5}{8} + \frac{5}{12} = \dots\dots$

7) $\frac{2}{12} + 2\frac{4}{8} = \dots\dots$

3) $2\frac{1}{4} + 5\frac{4}{6} = \dots\dots$

8) $2\frac{1}{2} + 2\frac{1}{4} + \frac{3}{5} = \dots\dots$

4) $2\frac{2}{5} + 1\frac{2}{3} = \dots\dots$

9) $\frac{2}{3} + 2\frac{1}{4} + \frac{5}{8} = \dots\dots$

5) $6\frac{2}{5} + \frac{7}{10} = \dots\dots$

10) $2\frac{1}{4} + 2\frac{1}{3} + 2\frac{1}{2} = \dots\dots$

C. Soal Tes Unit

Carilah hasil penjumlahan berikut ini:

1) $\frac{3}{8} + \frac{2}{16} = \dots\dots$

2) $3\frac{3}{6} + 2\frac{1}{2} = \dots\dots$

3) $5\frac{1}{6} + 3\frac{3}{4} = \dots\dots$

4) $6\frac{2}{8} + \frac{10}{12} = \dots\dots$

5) $4\frac{1}{2} + \frac{3}{8} + 2\frac{1}{4} = \dots\dots$

Lampiran 5d: Lembar Kerja Siswa I Siklus II

LEMBAR KERJA SISWA RPP PERTEMUAN I SIKLUS II

A. Soal Tes Pertama

Hitunglah pengurangan berikut ini:

1) $\frac{3}{4} - \frac{1}{8} = \dots\dots$

3) $\frac{1}{2} - \frac{2}{10} = \dots\dots$

2) $\frac{1}{2} - \frac{1}{6} = \dots\dots$

4) $\frac{7}{10} - \frac{3}{6} = \dots\dots$

B. Soal Tes Formatif

Carilah hasil pengurangan berikut ini:

1) $\frac{3}{5} - \frac{2}{4} = \dots\dots$

6) $4 - \frac{5}{6} = \dots\dots$

2) $\frac{3}{4} - \frac{4}{10} = \dots\dots$

7) $16 - \frac{8}{12} = \dots\dots$

3) $5\frac{1}{2} - 3\frac{1}{4} = \dots\dots$

8) $8 - 2\frac{2}{3} = \dots\dots$

4) $8\frac{4}{6} - 3\frac{3}{9} = \dots\dots$

9) $6\frac{2}{3} - 2\frac{1}{6} - \frac{1}{9} = \dots\dots$

5) $14\frac{1}{2} - 5\frac{1}{3} = \dots\dots$

10) $9\frac{10}{12} - 2\frac{1}{4} - 1\frac{1}{6} = \dots\dots$

C. Soal Tes Unit

Carilah hasil pengurangan berikut ini:

1) $\frac{3}{4} - \frac{2}{8} = \dots\dots$

2) $7\frac{2}{3} - 5\frac{1}{6} = \dots\dots$

3) $4\frac{2}{3} - 1\frac{2}{9} = \dots\dots$

4) $5 - \frac{4}{7} = \dots\dots$

5) $4\frac{8}{9} - 2\frac{1}{6} - 1\frac{1}{2} = \dots\dots$

Lampiran 5e: Lembar Kerja Siswa II Siklus II

LEMBAR KERJA SISWA RPP PERTEMUAN II SIKLUS II

A. Soal Tes Pertama

Carilah hasil perkalian berikut ini:

1) $\frac{2}{5} \times \frac{5}{6} = \dots\dots$

3) $\frac{3}{10} \times \frac{2}{12} = \dots\dots$

2) $\frac{2}{3} \times \frac{1}{8} = \dots\dots$

4) $\frac{2}{9} \times \frac{3}{4} = \dots\dots$

B. Soal Tes Formatif

Hitunglah hasil perkalian berikut ini:

1) $\frac{3}{8} \times \frac{4}{9} = \dots\dots$

6) $2\frac{3}{4} \times 2\frac{2}{5} = \dots\dots$

2) $\frac{2}{5} \times \frac{1}{6} = \dots\dots$

7) $6 \times \frac{2}{10} = \dots\dots$

3) $\frac{4}{6} \times 3\frac{3}{5} = \dots\dots$

8) $\frac{4}{5} \times 15 = \dots\dots$

4) $3\frac{1}{9} \times \frac{9}{10} = \dots\dots$

9) $\frac{6}{8} \times 2\frac{2}{4} \times \frac{3}{9} = \dots\dots$

5) $1\frac{1}{5} \times 2\frac{2}{4} = \dots\dots$

10) $2\frac{2}{6} \times 3\frac{1}{2} \times \frac{4}{10} = \dots\dots$

C. Soal Tes Unit

Hitunglah hasil perkalian berikut ini:

1) $\frac{6}{10} \times \frac{4}{8} = \dots\dots$

2) $\frac{2}{7} \times 3\frac{3}{6} = \dots\dots$

3) $2\frac{3}{6} \times 3\frac{3}{5} = \dots\dots$

4) $8 \times \frac{3}{10} = \dots\dots$

5) $2\frac{2}{9} \times 2\frac{2}{5} \times \frac{6}{10} = \dots\dots$

Lampiran 5f: Lembar Kerja Siswa III Siklus II

LEMBAR KERJA SISWA RPP PERTEMUAN III SIKLUS II

A. Soal Tes Pertama

Hitunglah hasil pembagian berikut:

1) $4 : \frac{2}{4} = \dots\dots$

3) $12 : \frac{4}{9} = \dots\dots$

2) $6 : \frac{3}{4} = \dots\dots$

4) $14 : \frac{7}{10} = \dots$

B. Soal Tes Formatif

Hitunglah hasil pembagian berikut:

1) $8 : \frac{4}{7} = \dots\dots$

6) $2\frac{4}{6} : 2\frac{2}{9} = \dots\dots$

2) $14 : \frac{7}{8} = \dots\dots$

7) $4\frac{2}{4} : 1\frac{6}{9} = \dots\dots$

3) $\frac{3}{5} : \frac{1}{2} = \dots\dots$

8) $2\frac{7}{10} : 1\frac{9}{15} = \dots\dots$

4) $\frac{6}{8} : \frac{2}{4} = \dots\dots$

9) $2\frac{2}{3} : \frac{4}{9} : 1\frac{1}{3} = \dots\dots$

5) $\frac{9}{11} : 2\frac{3}{12} = \dots\dots$

10) $\frac{10}{12} : 2\frac{4}{5} : 5\frac{1}{3} = \dots\dots$

C. Soal Tes Unit

Hitunglah hasil pembagian berikut:

1) $9 : \frac{6}{7} = \dots\dots$

2) $\frac{4}{6} : \frac{3}{5} = \dots\dots$

3) $\frac{4}{5} : 1\frac{2}{4} = \dots\dots$

4) $2\frac{4}{7} : 6\frac{2}{3} = \dots\dots$

5) $\frac{2}{5} : \frac{4}{6} : \frac{3}{10} = \dots\dots$

Lampiran 6a: Soal Ulangan Harian I

SOAL ULANGAN HARIAN I

➤ Ubahlah menjadi bentuk pecahan desimal:

1. $\frac{3}{20} = \dots\dots$

2. $\frac{15}{50} = \dots\dots$

3. Ubahlah menjadi bentuk pecahan biasa $0,250 =$

➤ Ubahlah menjadi bentuk persen:

4. $\frac{30}{100} = \dots\dots$

5. $0,20 = \dots\dots$

6. Ubahlah menjadi bentuk pecahan biasa yang sederhana: $85\% = \dots\dots$

➤ Hitunglah penjumlahan berikut ini:

7. $\frac{5}{12} + \frac{3}{15} = \dots\dots$

8. $7\frac{2}{3} + 2\frac{7}{8} = \dots\dots$

9. $5\frac{1}{6} + \frac{9}{12} = \dots\dots$

10. $1\frac{1}{3} + 2\frac{2}{5} + 1\frac{1}{2} = \dots\dots$

Lampiran 6b: Soal Ulangan Harian II

SOAL ULANGAN HARIAN II

➤ Hitunglah pengurangan berikut ini:

1. $\frac{4}{5} - \frac{2}{3} = \dots\dots$

2. $9 - 4\frac{2}{5} = \dots\dots$

3. $6\frac{11}{12} - 2\frac{1}{6} - 2\frac{1}{8} = \dots\dots$

➤ Carilah hasil perkalian berikut ini:

4. $\frac{6}{9} \times \frac{6}{10} = \dots\dots$

5. $1\frac{2}{9} \times 2\frac{2}{5} = \dots\dots$

6. $\frac{6}{8} \times 16 = \dots\dots$

7. $2\frac{4}{6} - \frac{4}{8} - 2\frac{2}{5} = \dots\dots$

➤ Hitunglah hasil pembagian berikut:

8. $15 : \frac{10}{12} = \dots\dots$

9. $3\frac{2}{6} : 2\frac{6}{9} = \dots\dots$

10. $1\frac{4}{7} - \frac{5}{14} - 7\frac{1}{2} = \dots\dots$

Lampiran 7d: Alternatif Jawaban LKS RPP Pertemuan V

JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA RPP PERTEMUAN V

A. Tes Pertama

- 1) $\frac{5}{8}$
- 2) $\frac{1}{3}$
- 3) $\frac{3}{10}$
- 4) $\frac{1}{5}$

B. Tes Formatif

- | | |
|-------------------|---------------------|
| 1) $\frac{1}{10}$ | 6) $3\frac{1}{6}$ |
| 2) $\frac{7}{20}$ | 7) $15\frac{1}{3}$ |
| 3) $2\frac{1}{4}$ | 8) $5\frac{1}{3}$ |
| 4) $5\frac{1}{3}$ | 9) $4\frac{7}{18}$ |
| 5) $9\frac{1}{6}$ | 10) $6\frac{5}{12}$ |

C. Tes Unit

- 1) $\frac{1}{2}$
- 2) $2\frac{1}{2}$
- 3) $3\frac{4}{9}$
- 4) $4\frac{3}{7}$
- 5) $1\frac{2}{9}$

Lampiran 7e: Alternatif Jawaban LKS RPP Pertemuan VI

JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA RPP PERTEMUAN VI

A. Tes Pertama

- 1) $\frac{1}{3}$
- 2) $\frac{1}{12}$
- 3) $\frac{1}{20}$
- 4) $\frac{1}{6}$

B. Tes Formatif

- | | |
|-------------------|-------------------|
| 1) $\frac{1}{6}$ | 6) $6\frac{3}{5}$ |
| 2) $\frac{1}{15}$ | 7) $1\frac{1}{5}$ |
| 3) $2\frac{2}{5}$ | 8) 12 |
| 4) $2\frac{4}{5}$ | 9) $\frac{5}{8}$ |
| 5) 3 | 10) 12 |

C. Tes Unit

- 1) $\frac{3}{10}$
- 2) 1
- 3) 9
- 4) $2\frac{2}{5}$
- 5) $3\frac{1}{5}$

Lampiran 7f: Alternatif Jawaban LKS RPP Pertemuan VII

JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA RPP PERTEMUAN VII

A. Tes Pertama

- 1) 8
- 2) 8
- 3) 27
- 4) 20

B. Tes Formatif

- | | |
|--------------------|---------------------|
| 1) 14 | 6) $1\frac{1}{5}$ |
| 2) 16 | 7) $2\frac{7}{10}$ |
| 3) $1\frac{1}{5}$ | 8) $1\frac{11}{16}$ |
| 4) $1\frac{1}{2}$ | 9) $4\frac{1}{2}$ |
| 5) $\frac{12}{33}$ | 10) $1\frac{4}{6}$ |

C. Tes Unit

- 1) $2\frac{7}{10}$
- 2) $1\frac{1}{9}$
- 3) $\frac{8}{15}$
- 4) $\frac{27}{70}$
- 5) 2

Lampiran 5d: Lembar Kerja Siswa V

LEMBAR KERJA SISWA RPP PERTEMUAN V

A. Soal Tes Pertama

Hitunglah pengurangan berikut ini:

1) $\frac{3}{4} - \frac{1}{8} = \dots\dots$

3) $\frac{1}{2} - \frac{2}{10} = \dots\dots$

2) $\frac{1}{2} - \frac{1}{6} = \dots\dots$

4) $\frac{7}{10} - \frac{3}{6} = \dots\dots$

B. Soal Tes Formatif

Carilah hasil pengurangan berikut ini:

1) $\frac{3}{5} - \frac{2}{4} = \dots\dots$

6) $4 - \frac{5}{6} = \dots\dots$

2) $\frac{3}{4} - \frac{4}{10} = \dots\dots$

7) $16 - \frac{8}{12} = \dots\dots$

3) $5\frac{1}{2} - 3\frac{1}{4} = \dots\dots$

8) $8 - 2\frac{2}{3} = \dots\dots$

4) $8\frac{4}{6} - 3\frac{3}{9} = \dots\dots$

9) $6\frac{2}{3} - 2\frac{1}{6} - \frac{1}{9} = \dots\dots$

5) $14\frac{1}{2} - 5\frac{1}{3} = \dots\dots$

10) $9\frac{10}{12} - 2\frac{1}{4} - 1\frac{1}{6} = \dots\dots$

C. Soal Tes Unit

Carilah hasil pengurangan berikut ini:

1) $\frac{3}{4} - \frac{2}{8} = \dots\dots$

2) $7\frac{2}{3} - 5\frac{1}{6} = \dots\dots$

3) $4\frac{2}{3} - 1\frac{2}{9} = \dots\dots$

4) $5 - \frac{4}{7} = \dots\dots$

5) $4\frac{8}{9} - 2\frac{1}{6} - 1\frac{1}{2} = \dots\dots$

Lampiran 5e: Lembar Kerja Siswa VI

LEMBAR KERJA SISWA RPP PERTEMUAN VI

A. Soal Tes Pertama

Carilah hasil perkalian berikut ini:

1) $\frac{2}{5} \times \frac{5}{6} = \dots\dots$

3) $\frac{3}{10} \times \frac{2}{12} = \dots\dots$

2) $\frac{2}{3} \times \frac{1}{8} = \dots\dots$

4) $\frac{2}{9} \times \frac{3}{4} = \dots\dots$

B. Soal Tes Formatif

Hitunglah hasil perkalian berikut ini:

1) $\frac{3}{8} \times \frac{4}{9} = \dots\dots$

6) $2\frac{3}{4} \times 2\frac{2}{5} = \dots\dots$

2) $\frac{2}{5} \times \frac{1}{6} = \dots\dots$

7) $6 \times \frac{2}{10} = \dots\dots$

3) $\frac{4}{6} \times 3\frac{3}{5} = \dots\dots$

8) $\frac{4}{5} \times 15 = \dots\dots$

4) $3\frac{1}{9} \times \frac{9}{10} = \dots\dots$

9) $\frac{6}{8} \times 2\frac{2}{4} \times \frac{3}{9} = \dots\dots$

5) $1\frac{1}{5} \times 2\frac{2}{4} = \dots\dots$

10) $2\frac{2}{6} \times 3\frac{1}{2} \times \frac{4}{10} = \dots\dots$

C. Soal Tes Unit

Hitunglah hasil perkalian berikut ini:

1) $\frac{6}{10} \times \frac{4}{8} = \dots\dots$

2) $\frac{2}{7} \times 3\frac{3}{6} = \dots\dots$

3) $2\frac{3}{6} \times 3\frac{3}{5} = \dots\dots$

4) $8 \times \frac{3}{10} = \dots\dots$

5) $2\frac{2}{9} \times 2\frac{2}{5} \times \frac{6}{10} = \dots\dots$

Lampiran 5f: Lembar Kerja Siswa VII

LEMBAR KERJA SISWA RPP PERTEMUAN VII

A. Soal Tes Pertama

Hitunglah hasil pembagian berikut:

5) $4 : \frac{2}{4} = \dots\dots$

3) $12 : \frac{4}{9} = \dots\dots$

6) $6 : \frac{3}{4} = \dots\dots$

4) $14 : \frac{7}{10} = \dots$

B. Soal Tes Formatif

Hitunglah hasil pembagian berikut:

1) $8 : \frac{4}{7} = \dots\dots$

6) $2\frac{4}{6} : 2\frac{2}{9} = \dots\dots$

a. $14 : \frac{7}{8} = \dots\dots$

7) $4\frac{2}{4} : 1\frac{6}{9} = \dots\dots$

3) $\frac{3}{5} : \frac{1}{2} = \dots\dots$

8) $2\frac{7}{10} : 1\frac{9}{15} = \dots\dots$

4) $\frac{6}{8} : \frac{2}{4} = \dots\dots$

9) $2\frac{2}{3} : \frac{4}{9} : 1\frac{1}{3} = \dots\dots$

5) $\frac{9}{11} : 2\frac{3}{12} = \dots\dots$

10) $\frac{10}{12} : 2\frac{4}{5} : 5\frac{1}{3} = \dots\dots$

C. Soal Tes Unit

Hitunglah hasil pembagian berikut:

1) $9 : \frac{6}{7} = \dots\dots$

2) $\frac{4}{6} : \frac{3}{5} = \dots\dots$

3) $\frac{4}{5} : 1\frac{2}{4} = \dots\dots$

4) $2\frac{4}{7} : 6\frac{2}{3} = \dots\dots$

5) $\frac{2}{5} : \frac{4}{6} : \frac{3}{10} = \dots\dots$

Lampiran 8a: Alternatif Jawaban Ulangan Harian I

JAWABAN ULANGAN HARIAN I

1. 0,15
2. 0,3
3. $\frac{1}{4}$
4. 30%
5. 20%
6. $\frac{17}{20}$
7. $\frac{37}{60}$
8. $2\frac{9}{24}$
9. $5\frac{11}{12}$
10. $1\frac{2}{3}$

Lampiran 8b: Alternatif Jawaban Ulangan Harian II

JAWABAN ULANGAN HARIAN II

1. $1\frac{4}{15}$

2. $4\frac{3}{5}$

3. $2\frac{1}{4}$

4. $\frac{2}{5}$

5. $2\frac{14}{15}$

6. 12

7. $3\frac{1}{5}$

8. 18

9. $1\frac{3}{12}$

10. $\frac{44}{75}$

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Lembar Observasi Aktivitas Guru
Lampiran 2	: Lembar Observasi Aktivitas Siswa
Lampiran 3	: Silabus Siklus I dan Siklus II
Lampiran 4a	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Pertama siklus I
Lampiran 4b	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Kedua siklus I
Lampiran 4c	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Ketiga siklus I
Lampiran 4d	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Pertama siklus II
Lampiran 4e	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Kedua siklus II
Lampiran 4f	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Ketiga siklus II
Lampiran 5a	: Lembar Kerja Siswa Pertemuan Pertama siklus I
Lampiran 5b	: Lembar Kerja Siswa Pertemuan Kedua siklus I
Lampiran 5c	: Lembar Kerja Siswa Pertemuan Ketiga siklus I
Lampiran 5d	: Lembar Kerja Siswa Pertemuan Pertama siklus II
Lampiran 5e	: Lembar Kerja Siswa Pertemuan Kedua siklus II
Lampiran 5f	: Lembar Kerja Siswa Pertemuan Ketiga siklus II
Lampiran 6a	: Soal Ulangan Harian I
Lampiran 6b	: Soal Ulangan Harian II
Lampiran 7a	: Alternatif Jawaban LKS RPP Pertemuan Pertama siklus I
Lampiran 7b	: Alternatif Jawaban LKS RPP Pertemuan Kedua siklus I
Lampiran 7c	: Alternatif Jawaban LKS RPP Pertemuan Ketiga siklus I
Lampiran 7d	: Alternatif Jawaban LKS RPP Pertemuan Pertama siklus II
Lampiran 7e	: Alternatif Jawaban LKS RPP Pertemuan Kedua siklus II
Lampiran 7f	: Alternatif Jawaban LKS RPP Pertemuan Ketiga siklus II
Lampiran 8a	: Alternatif Jawaban Ulangan Harian I
Lampiran 8b	: Alternatif Jawaban Ulangan Harian II

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Apriani Susanti, lahir di Pauh Jambi pada tanggal 25 April 1989, merupakan anak kedua dari enam bersaudara pasangan Ayahanda Mipadol dan Ibunda Hermita. Pada tahun 1993 penulis memulai pendidikan TK Melati Empat Balai dan tamat Tahun 1995, kemudian pada tahun 1995 penulis memulai pendidikan dasar di SDN 001 Empat Balai dan tamat Tahun 2001.

Kemudian penulis melanjutkan Sekolah pendidikan Menengah Pertama di MTsN Model Kuok dan tamat Tahun 2004, selanjutnya pada tahun yang sama melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di Man Kuok dan tamat pada Tahun 2007. Pada tahun 2007 penulis diterima di UIN Suska Riau pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI). Kemudian pada bulan Juli sampai Agustus 2010 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (K2N) di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuansing serta Praktik Program Lapangan (PPL) di SDN 005 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Selanjutnya pada akhir April sampai Mei 2011 melakukan penelitian di SDN 001 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Siswa Kelas V SDN 001 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar, di bawah bimbingan ibu Melly Andriani, M. Ag. Berdasarkan ujian sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU pada tanggal 14 Juli 2011 M/ 12 Sakban 1432 H dinyatakan lulus dengan hasil *Sangat Memuaskan* dengan Indeks Prestasi Kumulatif 3,25.